PENYIMPANGAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NURIYAH WONOCOLO SURABAYA

TESIS

Diajukan Kepada Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Magister of art

Disusun oleh:

Latifatu Zuhriya (F520915017)

PROGRAM PASCA SARJANA (S2) STUDY DIRASAH ISLAMIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertan datangan di bawah ini saya:

Nama : Latifatu Zuhriya

NIM : F520915017

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 6 juli 2017

Saya yang menyatakan,

Latifatu Zuhriya

PERSETUJUAN

Tesis Latifatu Zuhriya ini telah disetujui

Pada tanggal 6 Juli 2017

Oleh

Pembimbing

Dr. Agus Aditoni, M. Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Latifatu Zuhriya ini telah diuji

Pada tanggal 27 Juli 2017

Tim Penguji:

1. Prof. Masdar Hilmy, MA. Ph.D (Ketua / Penguji) .....

2. Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA (Penguji Utama) .....

3. Dr. Agus Aditoni, M. Ag (Pembimbing / Penguji) .....

Surabaya, 27 juli 2017

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lathifatu Zuhriya
NIM : FS20915017
Fakultas/Jurusan : Dirasah islamiyah / Studi islam dan kepemudaan
E-mail address : Lathifatuzuhriya334@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penyimpangan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Juli 2019

Penulis

(Lathifatu Zuhriya)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Latifatu Zuhriya F520915017, 2015, Penyimpangan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. Tesis Program Pasca Sarjana Study Dirasah Islamiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penyimpangan bahasa merupakan kesalahan sebagai suatu penyimpangan sistematik dari kaidah yang berlaku ketika pembelajar belum menguasai sesuatu sehingga secara konsisten menggunakannya dengan cara yang salah. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah faktor budaya, faktor kecerdasan, dan faktor lingkungan. dari beberapa faktor tersebut sehingga menimbulkan bentuk-bentuk yang mempengaruhi penyimpangan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah bunyi makhraj, struktur kata dan bahasa baku. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan demikian peneliti bisa mengulas lebih dalam tentang bagaimana santri memahami pembelajaran bahasa secara mendetail. Subyek penelitian ini adalah santri pondok pesantren putri An-Nuriyah wonocolo Surabaya dimana kategorinya adalah remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Gambaran penyimpangan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah bahwa santri menggunakan percakapan sebagaimana mestinya yang dilakukan setiap hari ketika pembelajaran adalah menggunakan bahasa arab. Tetapi, ketika penggunaan bahasa menimbulkan penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa santri diantaranya adalah strukturnya yang tidak beraturan dan perubahan makna yang terjadi pada suatu kalimat yang dilakukan setiap hari pada pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini santri ketika pembelajaran berlangsung mereka menggunakan bahasa arab tetapi bahasa yang tidak baku sehingga masih menyebabkan kesalahan dalam hal berbahasa. Kesalahan dalam berbahasa disebabkan oleh pembelajar belum menguasai dan memahami sistem bahasa yang sesuai dengan bahasa yang telah digunakan.

Kata Kunci : *Penyimpangan Bahasa, Santri (Mahasiswi), Pembelajaran Bahasa Arab*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Persetujuan Pembimbing ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman persembahan iv

Motto v

Kata Pengantar vi

Abstrak vii

Daftar Isi vii

DaftarLampiran x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 6
F. Kerangka Teoritik 7
G. Metode Penelitian 24
H. Validasi Data 26
I. Instrument Penelitian 27

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa
1. PengertianBahasa 34
2. Struktur Bahasa 36
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembelajaran Bahasa Arab 42
1. Penyimpangan Berbahasa 48
2. Gangguan Berbahasa 50

BAB III PROFIL PENELITIAN

A. Sejarah berdiri dan Perkembangan 59
B. Letak Geografis dan Denah 63
C. Identitas Pesantren 64
D. Visi, Misi dan Tujuan 65
E. Motto dan Ciri Khas 65
F. Keadaan Pondok Pesantren 66

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Penyimpangan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab 74
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyimpangan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab……
C. Bentuk-Bentuk Yang Mempengaruhi Penyimpangan Bahasa Dalam Pembelajaran BahasaArab 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 98
B. Saran 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu keharusan dan modal yang mampu menunjukkan identitas diri. Baik dari situasi formal maupun non formal. Bahkan bahasa yang dianggap sebagai budaya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak anak usia dini[1]. Seseorang mulai mengenal bahasa sejak di lingkungan keluarga, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah, dan masyarakat. Ini semua yang disebut lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan anak, karena proses pendidikan selalu berlangsung dalam lingkungan tertentu yang berhubungan dengan ruang dan waktu[2], karena hal tersebut lingkungan pendidikan harus diciptakan efektif dan semenarik mungkin terlebih mampu memberikan kontribusi lebih terhadap siswa, lalu bagaimana proses pendidikan yang berlangsung diluar sekolah, tentu saja besar pengaruhnya, lingkungan masyarakat terutama, selain di keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian seseorang sesuai keberadaannya.

Bahasa sendiri adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh

[1] E, Mulyasa, *ManajemenPendidikanKarakter*, (Bandung: RosdaKarya, 2012), 34

[2] Fitri. Agus Zaenul,*PendidikanKarakterberbasisNilai dan etika di sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.[3]

Bahasa terdiri dari dua aspek yang mendasar, yaitu aspek bentuk dan makna[4]. Aspek bentuk berkaitan dengan bunyi, tulisan dan struktur, sedangkan makna bersifat leksikal dan fungsional. Bahasa dalam aspek bentuk dan makna sering kali menunjukkan perbedaan kecil dan besar. Perbedaan-perbedaan dalam bahasa akan mengahsilkan ragam dan variasi bahasa. Soeparno dalam *dasar-dasar linguistik*,mengemukakan bahwa variasi bahasa terdiri dari variasi kronologis, variasi geografis, variasi sosial,variasi fungsional, variasi gaya atau style, variasi cultural, dan variasi individual[5].

Berawal dari sumpah pemuda 28 Oktober 1928, sejarah pemuda, sejarah perkembangan bahasa mulai berkembang dari zaman ke zaman.Fungsi dari bahasa itu sendiri adalah sebagai alata pemersatu bangsa, bahasa penghubung antar individu, dan bahasa pergaulan bagi pemuda.

Bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa yang santun dan lembut. Hal ini menyebabkan karakter pemuda Indonesia dapat tercemin dari bahasa yang mereka gunakan. Misalnya, ketika seseorang menghadiri suatu acara seperti seminar, *symposium*, dan sebagainya, tentunya secara langsung ia akan melakukan tahapan kemampuan dalam berbahasa yang dimulai dari menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Disini disebutkan bahwa tahapan terakhir dalam berbahasa adalah berbicara. Pada saat orang berbicara, kita bisa menilai bagaimana karakter yang dimiliki orang tersebut.

---

[3] Ahmad Sihabudin, *komunikasi Antar Budaya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 66
[4] Chaedar, *Linguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 2011), 20
[5] Soepano, *Dasar-Dasar Linguistik*,(Jakarta: Angkasa, 2011), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tengah budaya masyarakat Indnesia, dalam dunia pendidikan terutama yang berada di dalam suatu pesantren, yang mana santri bukan hanya berasal dari satu daerah tertentu saja, melainkan beragam dari suku dan budaya yang berbeda-beda. Hal ini memebuktikan bahwa keberagaman suku dan budaya sehingga menjadi beragam pula yang digunakan pada suatu santri. Misalnya ketika seorang santri yang berasal dari Madura mereka kebanyakan menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa mereka begitupun sebaliknya, ketika orang Jawa mereka menggunakan bahasa Jawa, dari sinilah dapat dilihat ketika perbedaan bahasa mereka berbeda maka karakter dari tiap individu pun berbeda.

Diantara isu yang berkembang dalam pemerolehan dan pengajaran bahasa adalah, pertama isu tentang peranan pengetahuan gramatika[6], yang mempunyai anggapan bahwa pengetahuan gramatika merupakan faktor utama dalam belajar bahasa kedua. Isu kedua, terkait dengan anggapan bahwa balikan (hasil yang telah dikoreksi) yang diberikan oleh guru, atau pihak lain yang berkompeten terhadap kesalahan gramatika yang dilakukan oleh pembelajar dan sangat membantu mereka dalam menguasai bahasa target (bahasa yang diinginkan).

Menurut Lado dan I Nyoman Sudiana menyatakan bahwa perbedaan bahasa pertama dan bahasa kedua merupakan sumber utama kesalahan dan kesulitan dalam belajar bahasa kedua tersebut[7].

---

[6] Ibid hal 45
[7] Ibid hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam kedudukannya, bahasa berfungsi sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Didalam suatu hubungan, bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah[8]. Disamping itu, setiap wilayah memiliki karakternya masing-masing. Karakter itulah yang menjadi trayek kemajuan pada suatu daerah. Karakter itu adalah suatu cetakan yang menjadi dasar kepribadian pada diri seseorang.[9] Karakter inilah yang membedakan satu wilayah dengan wilayah yang lain. Jika pemuda sudah kehilangan karakter maka negara tersebut sudah kehilangan segala-galanya.

Fungsi dari karakter pemuda adalah untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter pemuda yang bermartabat. sedangkan tujuan karakter pemuda adalah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan[10].

Dengan adanya keaneka ragaman bahasa yang berada pada wilayah Indonesia, marilah kita ciptakan suatu karakter yang menonjol pada suatu wilayah tertentu sehingga dapat tercermin bagaimana karakter dari masing-masing suatu wilayah.

---

[8] http://pembentukankarakterbangsa.com diakses 04 januari 2017
[9] M Mahbubi, *Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 45
[10] Ibid hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, bekal dari bahasa yang baik dibutuhkan oleh generasi pemuda untuk menjadi generasi yang memiliki potensi berbahasa dengan baik, agar mampu bersaing dengan dunia luar ketika ia dihadapkan dengan dunia luar kita mampu dengan baik berinteraksi dengan mereka. Sehingga dapat melahirkan para generasi yang mempunyai kemampuan dalam berbahasa dengan baik dan benar dan mempunyai suatu ciri khas karakter yang tercermin pada suatu individu tertentu ketika sudah mulai menggunakan bahasa tertentu.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, masalah-masalah yang berkaitan dengan penyimpangan bahasa dalam kelas bahasa Arab di pondok pesantren putri An-Nuriyah adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan bahasa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya
2. Keberagaman santri dalam menggunakan bahasa dari daerah masing-masing.
3. Pencapaian penggunaan bahasa terhadap pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rumusan Masalah

Dari semuah masalah yang diidentifikasi diatas, dalam studi ini hanya akan dipelajari dan diteliti tentang penyimpangan bahasa dalam kelas bahasa arab di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dari itu penulis dapat memberikan suatu rumusan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyimpangan bahasa dalam kelas bahasa Arab di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penyimpangan Bahasa dalam kelas Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya?
3. Bentukapa saja yang mempengaruhi penyimpangan Bahasa dalam kelas Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya?

4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyimpangan bahasa dalam kelas bahasa Arab di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Penyimpangan Bahasa dalam kelas Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya
3. Untuk mengetahui bentuk yang mempengaruhi Penyimpangan Bahasa dalam kelas Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam kajian keislaman khususnya kepada pemuda, dan juga memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa, khususnya terhadap pemuda.

2. Manfaat secara praktis

   Secara praktis hasil dari penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya :

   a. Sebagai masukan bagi santri pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya
   b. Sebagai masukan untuk para pemuda

1. Kerangka Teoritik

A. Teori bahasa

Bahasa adalah bentuk yang nyata dalam berkomunikasi .Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang bunyi yang terorganisasi, disepakati secara umum, dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas geografis atau budaya.[11]

[11] Jalaludin.Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan di kelas, menurut Multon dalam program merancang bahasa terhadap 5 karakter yang mempengaruhinya[12] :

a. Bahasa itu ujaran, bukan tulisan
b. Bahasa itu seperangkat kebiasaan
c. Ajarkanlah bahasa, bukan tentang bahasa
d. Bahasa adalah, sebagaimana dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana mereka seharusnya berbicara
e. Bahasa itu berbeda-beda

Sedangkan Asher memaparkan 3 prinsip utama tentang keyakinan utama dalam hakikat bahasa:

a. Kita harus menekankan pemahaman dari pada produksi pada tahap-tahap awal pengajaran bahasa kedua tanpa meminta tanpa pembelajar berlatih untuk struktur bahasa sendiri
b. Kita harus mematuhi prinsip "disini dan sekarang"
c. Kita harus memberikan masukan pada pembelajar dengan meminta mereka melaksanakan perintah[13].

Dalam hal ini fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi atau sarana dalam menyampaikan suatu informasi, mengutarakan pikiran, gagasan dan pikiran. Selain itu, terdapat beberapa dari fungsi bahasa, diantaranya adalah :

---

[12] Drs Furqonul Azies, dkk, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 21
[13] Ibid hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri.

b. Sebagai alat komunkasi

c. Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial

d. Sebagai alat control sosial

B. Pengertian Penyimpangan Bahasa

Penyimpangan bahasa Indonesia merupakan kesalahan kebahasaan secara sistematis dan terus menerus sebagai akibat belum dikuasainya kaidah-kaidah atau norma sebagai bahasa Indonesia yang baik dan benar[14].

Penyimpangan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, tidak permanen.

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam, diantaranya adalah :

Menurut Corder (1974) menggunakan 3 istilah untuk membatasi penyimpangan bahasa :

a. Lapses

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh kalimat selesai . Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan

[14]Syafii. Iman, *Retorika Dalam Menulis*, (Jakarta: Depdikbud,1 988), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"slip of the pen". Penyimpangan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

b. Error

Error adalah Penyimpangan bahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (breaches of code Penyimpangan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kurang sempurna atau ketidak mampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi Penyimpanngan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah[15]

c. Mistake

Mistake adalah Penyimpangan bahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu Penimpangan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar[16]

Menurut Burt dan Kiparsky tidak membedakan Penyimpangan bahasa, tetapi dia menyebut penyimpangan bahasa yaitu,

[15]Nurhadi. Roekhan, *Kesalahan Berbahasa*, (Bnadung : 1990) , 21
[16] Ibid hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. goof, yakni: kalimat-kalimat atau tuturan yang mengandung Kesalahan.
2. gooficon yaitu, untuk menyebut jenis kesalahan (sifat kesalahan) Dari kegramatikaan atau tata bahasa.
3. goofing yaitu, penyebutan terhadap seluruh kesalahan tersebut, goof dan gooficon.

Menurut Dulay, Burt maupun Richard (1979) menjelaskan, kekhilafan akan selalu muncul betapa pun usaha pencegahan dilakukan, tidak seorang pun dapat belajar bahasa tanpa melakukan kekhilafan (kesalahan) berbahasa. Menurut temuan kajian dalam bidang psikologi kognitif, setiap anak yang sedang memperoleh dan belajar bahasa kedua selalu membangun bahasa melalui proses kreativitas. Jadi, kekhilafan adalah hasil atau implikasi dari kreativitas, bukan suatu kesalahan berbahasa

Penyimpangan bahasa adalah suatu hal yang wajar dan selalu dialami oleh anak (siswa) dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua. Hal itu merupakan implikasi logis dari proses pembentukan kreatif siswa (anak).

Menurut (Corder; Richard, 1975).

Penyimpangan bahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa Penyimpangan bahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa[17].

[17] Ibid hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang "Apa yang dimaksud Penyimpangan bahasa Indonesia?" Apabila Penyimpangan bahasa itu dihubungkan dengan pernyataan atau semboyan "Pergunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar," ada 2 (dua) parameter atau tolak ukur kesalahan dalam berbahasa Indonesia

Pertama, pergunakanlah bahasa Indonesia yang baik. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia yang baik adalah penggunaan bahasa sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam komunikasi. Inilah faktor-faktor penentu dalam komunikasi, antara lain:

1) siapa yang berbahasa dengan siapa
2) untuk tujuan apa
3) dalam situasi apa (tempat dan waktu)
4) dalam konteks apa (partisipan, kebudayaan dan suasana);
5) dengan jalur mana (lisan atau tulisan);
6) dengan media apa (tatap muka, telepon, surat, koran, buku, media komunikasi lain: Hp, Internet);
7) dalam peristiwa apa (bercakap, ceramah, upacara, lamaran pekerjaan, pelaporan, pengungkapan perasaan).

Kedua, pergunakanlah bahasa Indonesia yang benar. Parameter ini mengacu kepada penaatasasan terhadap kaidah-kaidah atau aturan kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kedua parameter tersebut, yakni: faktor-faktor penentu berkomunikasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaidah kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia. Berarti, penggunaan bahasa Indonesia yang berada di luar faktor-faktor penentu komunikasi bukan bahasa Indonesia yang benar dan berada di luar kaidah kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia bukan bahasa Indonesia yang baik

Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tertulis, yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (1997)[18], ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama), kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa kedua. Penyimpangan bahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa salahan (error) dan kekeliruan (mistake).

C. Kategori Penyimpangan Bahasa

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik (kebahasaan). Ada kesalahan yang terjadi dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, wacana dan semantik. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh intervensi (tekanan) bahasa pertama terhadap bahasa kedua. Kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi

[18] Abdul HadiBut AlibdalamBukunyaTa'limwaTa'lim al-lughoh al-arabiyah
Jassem Ali Jassem, Study on Language of Arabics: An Error Analysis Arabic Approach, (Kuala Lumpur: 2000), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat penyimpangan kaidah bahasa. Hal itu terjadi oleh perbedaan kaidah (struktur) bahasa pertama dengan bahasa kedua. Selain itu kesalahan terjadi oleh adanya transfer negatif atau intervensi Bahasa pertama pada Bahasa kedua. Dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya:

a. Teman
b. Pergaulan
c. Lingkungan

(Tarigan, 1997), Burt, Dulay, maupun Krashen (1982) membedakan wilayah (taksinomi) kesalahan berbahasa menjadi kesalahan atau kekhilafan[19]:

a. Taksonomi kategori linguistik;
b. Taksonomi kategori strategi performasi;
c. Taksonomi kategori komparatif;
d. Taksonomi kategori efek komunikasi.

Taksonomi kesalahan berbahasa itu, menurut Nurhadi (1990), dibedakan sebagai berikut.

Taksonomi kategori linguistik membedakan kesalahan berdasarkan komponen bahasa dan konsisten bahasa. Berdasarkan komponen bahasa, wilayah kesalahan dibedakan menjadi:

a. Kesalahan tataran fonologi;
b. Kesalahan tataran morfologi dan sintaksis;

[19] Ibid hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesalahan tataran semantik dan kata;

d. Kesalahan tataran wacana.

Berdasarkan konstituen bahasa, kesalahan terjadi pada tataran penggunaan unsur-unsur bahasa ketika dihubungkan dengan unsur bahasa lain dalam satu bahasa. Misalnya frase dan klausa dalam tataran sintaksis atau morfem-morfem gramatikal dalam tataran morfologi

Berdasarkan taksonomi kategori strategi performasi, kesalahan didasarkan kepada penyimpangan bahasa yang terjadi pada pemerolehan dan pengajaran bahasa kedua (B2). Pendeskripsian kesalahan ini seharusnya dipertimbangkan atau dihubungkan dengan proses kognitif pada saat anak (siswa) memproduksi (merekonstruksi) bahasanya.

Dalam kategori strategi performasi, tataran kesalahan bahasa dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kesalahan. Berikut adalah keempat kesalahan kategori strategi performasi:

a. Penanggalan (omission), penutur bahasa menanggalkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang diperlukan dalam suatu frase atau kalimat. Akibatnya terjadi penyimpangan konstruksi frase atau kalimat.

b. Penambahan (addition), penutur bahasa menambahkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang tidak diperlukan dalam suatu frase atau kalimat. Akibatnya terjadi penyimpangan konstruksi frase atau kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesalah bentukan (misformation), penutur membentuk suatu frase atauKalimat yang tidak sesuai kaidah bahasa itu. Akibatnya konstruksi frase atau kalimat menjadi salah (penyimpangan) kaidah bahasa[20].

d. Kesalah urutan (misordering), penutur menyusun atau mengurutkan unsur-unsur bahasa dalam suatu konstruksi frase atau kalimat di luarkaidah bahasa itu. Akibatnya frase atau kalimat itu menyimpang dari kaidah bahasa.

e. berdasarkan taksonomi komparatif, kesalahan dibedakan menjadi 4 (empat) tataran kesalahan. Berikut adalah keempat jenis kesalahan berdasarkan taksonomi komparatif.

   1) Kesalahan interlingual disebut juga kesalahan interferensi, yakni: Kesalahan yang bersumber (akibat) dari pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2).
   2) Kesalahan intralingual adalah kesalahan akibat perkembangan. Kesalahan berbahasa bersumber dari penguasaan bahasa kedua (B2) yang belum memadai.
   3) Kesalahan ambigu adalah kesalahan berbahasa yang merefleksikan kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ini diakibatkankesalahan pada interlingual dan intralingual.

[20] Ibid hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kesalahan unik adalah kesalahan bahasa yang tidak dapat dideskripsikan berdasarkan tataran kesalahan interlingual dan intralingual

Berdasarkan kategori efek komunikasi, kesalahan bahasa dapat dibedakan menjadi kesalahan lokal dan kesalahan global. Berdasarkan jenis penyimpangan bahasa, kesalahan lokal adalah kesalahan konstruksi kalimat yang ditanggalkan (dihilangkan) salah satu unsurnya. Akibatnya proses komunikasi menjadi terganggu. Misalnya: penutur menggunakan kalimat atau tuturan yang janggal atau "nyeleneh" saat berkomunikas[21]i.

Adapun kesalahan global adalah tataran kesalahan bahasa yang menyebabkan seluruh tuturan atau isi yang dipesankan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, menjadi tidak dapat dipahami.

Akibat frase ataupun kalimat yang digunakan oleh penutur berada di luar kaidah bahasa manapun baik Bahasa pertama maupun Bahasa kedua.

D. Sumber Penyimpangan Bahasa

Sumber kesalahan berbahasa secara tersirat sudah dapat dipahami oleh anda dalam sajian sebelum ini. Penyimpangan bahasa yang dilakukan oleh para penutur, terutama anak (siswa) dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa.

[21] Ibid hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kategori taksonomi kesalahan atau kekeliruan bahasa, anda sudah dapat memprediksikan sumber-sumber kesalahan bahasa. Dalam konteks ini sumber kesalahan itu adalah "Pergunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar." Dari parameter penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kemudian dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, itulah sumber yang utama untuk penyimpangan bahasadalam sajian ini.

Penyimpangan bahasa yang diukur berada pada tataran (wilayah) fonologi,[22] morfologi, sintaksis, semantik dan wacana yang dihubungkan dengan faktor-faktor penentu dalam komunikasi.

a. Pengertian santri

Santri adalah panggilan seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di sebuah pondok pesantren.

Ada penafsiran yang luas mengenai kata santri, antara lain :

- Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan santri apabila orang yang sedangmenuntut agama islam.
- Seorang peneliti bernama Johns mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa tamil dan mempunyai arti guru mengaji.

[22] Ibid, Abdul Chaer hal 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sedangkan peneliti bernama CC. Berg mengatakan bahwa santri adaalah shastri yang artinya ahli kitab seorang agama hindu. Pendapat ini juga didukung oleh A. Stenbrink.
- Sebagaian orang Indonesia mengatakan bahwa sntri adalah berasal dari bahasa sasekerta yang memiliki arti melek huruf
- Sedangkan sebgaian lainnya mengatakan bahwa santri berasal dari bhasa jawa yaitu cantrik yang artinya adalah seorang yang sangat setia mengikuti gurunya dan ikut serta kemanapun gurunya pergi.[23]

Jadi berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang santri adalah seorang yang mempelajari ilmu agama di sebuah pondok pesantren yang berada dalam kurun waktu tertentu.Dan seorang santri hendaklah patuh dan tunduk kepada gurunya.

b. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah manusia yang berusia 15 – 30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah bagi pria biasanya pada usia 11 – 15

[23] http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-santri-menurut-para-ahli/ diakses tanggal 13 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun dan keluarnya darah haid bagi wanita biasanya saat usia 9 – 13 tahun[24].

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam – macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan.

Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial.Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita – cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya.

Dalam perannya, pemuda dibagi menjadi 4 dari sisi perannya di masyarakat :

a. Jenis pemuda urakan yaitu pemuda yang tidak bermaksud mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Dalam hal ini pemuda ingin bebas dalam segala aspek dalam menentukan kehendaknya.
b. Jenis pemuda nakal yaitu pemuda ini tidak ingin dan tidak berminat untuk mengadakan perubahan pada masyarakat dan kebudayaan

[24] M Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jenis pemuda radikal yaitu pemuda yang berkeiginan untuk mengadakan perubahah revolusioner.

d. Jenis pemuda shaleh yaitu pemuda dalam setiap harinya berpegang teguh pada ajaran agama. Yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai mahluk moral, mahluk sosial. Artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi.Sebagai mahluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat.Sebagai mahluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai ras tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan terhadap Tuhan Yang maha Esa.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sampai saat ini belum ada tesis yang membahas pengaruh bahasa santri terhadap karakter pemuda. Namun ada tesis yang bersinanggungan dengan judul penulis, diantaranya :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nicholas Heany tentang *"pengaruh bahasa Inggris terhadap bahas Indonesia pemuda di Universitas Muhammadiyah Malang"*. Menyimpulkan bahwa bahasa gaul yang termasuk bahasa Inggris sudah menjadi BBt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Bahasa yang Berstatus Tinggi) di Malang. Situasi ini agak luar biasa prasngka saya karena kemampuan bahas inggri pemuda Malang tidak baik. Tetapi pengaruh luar negeri dan status bahasa Inggris membuat situasi di Malang cukup terbuka untuk bahasa campuranyang berstatus tinggi, dalam hal ini bahasa gaul Malang[25].

Dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mutusyuhito Solin tentang *"peranan bahasa Indonesia dalam membangun karakter bangsa",* menyimpulkan bahwa kondisi pendidikan bahasa Indonesia di kalangan pelajar dan masyarakat Indonesia pada umumnya ditandai dengan tidak tumbuhnya sikap positif terhadap bahasa Indonesia, belum ditemukannya strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, kuarangnya usaha-usaha terutama yang bersifat individual untuk memahami bahsa Indonesia, dan sikap merasa tidak perlu mempelajari bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peranan bahasa dan sastra Indonesia yang dikaitakan dengan (A) pendidikan bahasa dan pengembangan karakter (B) pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia, dan (c) sastra Indonesia sebagai sumber nilai-nilai kemanusiaan dalam membangun kepribadian bangsa Indonesia[26].

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A Syukur Ghazali tentang "pembelajaran bahasa dan sastra daerah sebagai wahana pendidikan karakter bangsa" menyimpulkan bahwa

---

[25] Tulisan Akhir Nicholas Heany studi kasus di Universitas Muhammadiyah Malang ,2005 (program Penelitian Lapangan Aicis)

[26] Tugas Akhir Mutusyuhito Solin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa bahasa dan sastra berpotensi untuk menjadi institusi yang memberi harapan bagi manusia untuk berbicara tentang realitas kehidupan yang hakiki. Karya sastra merupakan tawaran imajinatif yang kaya dengan pilihan kemungkinan tentang struktur kehidupan yang kompleks. Michael Novak (Lickona, 1991: 50) menyatakan bahwa unsur pembentuk sikap moral bisa dilacak dari tradisi keagamaan, cerita sastra berbasis kebudayaan lokal (indegeneous), nasihat kebijakan (sage), dan pandangan hidup tokoh yang mengalir secara turun-temurun secara historis melalui wacana bahasa dan sastra. Lebih dari itu, keperkasaan bahasa daerah sebagai medium pendidikan telah dibuktikan secara empirik oleh India dan Thailand yang menggunakan tulisan Hindi dan Thai sebagai tulisan resmi negara. Bahkan Singh (2010), dalam seminar internasional tentang pemertahanan bahasa ibu,

F. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif[27] yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri[28]. Menurut Norman K Denzin dan Yvonna S Lincoln, penelitian

[27] Istilah deskriptif yang berasal dari bahasa inggris to describe yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, Suharsimi Ariku to, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : PT Rienaka Cipta, 2010), 3

[28] Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, (*Surabaya : Usaha Nasional, 1992) 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yamg mencakup pendekatan interpretif dan naturalistic terhadap subyek kajiannya. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Penggunaan jenis metode ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan si pelaku sendiri, yakni bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya yang biasa disebut persepsi emic[29].

Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi tindakan secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiahdan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[30].

Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Sebaliknya, penelitisn kualitatif meniti beratkan pada pengukuran dan hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel[31].

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena melalui penelitian ini, dapat mendekrpsikan penyimpangan

[29]Nawawi Ismail, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), 10
[30] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 4
[31] Darianto dkk, *Terjemah Handbook of Quality Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang meresepon atau menjwab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu[32] .

Dalam teori penelitian kualitatif, agar penelitinnya d pat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, video benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer[33].

Menurut Lofland sebagaimana dikutip dari Moleong, sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

[32] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta : PT Rienka Cipta)
[33] Ibid 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain[34]. sebagai sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah ustadzah, pengurus dan santri. Sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen pesantren, program kegiatan, data-data documenter, dan lain sebagainya.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tehnik Interview

Interview disebut juga wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancara[35]. Wawancara penulis lakukan secara intensif dan kontinyu agar bisa memperoleh data yang valid dan akurat.

Untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang penyimpangan bahasa terhadap pembelajaran bahasa di pondok pesanteren putri An-Nuriyah, penulis melakukan wawncara mendalam terhadap responden, yaitu beberapa pengurus atau ustadz dan ustadzah yang terkait dalam pembelajaran tersebut.

[34] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 157
[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tehnik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian[36]. Mortis sebagaimana dikuti oleh A Adler mendefinisikannya, sebagai aktifitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument-instrumen dan merekamnya demi tujuan ilmiah atau tujuan lain[37].

Jenis observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang tidak melalui peran serta. Penulis hanya melakukan pengamatan terhadap fenomena dan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren putri An-Nuriyah, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa arab.

3. Tehnik Analisis Dokumentasi

Dokumentasi dari asla katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis[38]. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan dan notulen rapat, dan sebagainya.

Tehnik analisis dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyimpangan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren putri An-Nuriyah.

---

[36] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : PT Adi Mahasatya, 2005), 158
[37] Darianto dkk, *Terjemah Handbook,* 523-524
[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan melalui beberapa metode yang digunakan, agar data ini bisa digunakan maka perlu diolah dan dianalisis dengan baik. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka peneliti perlu segera melakukan pekerjaan analisis data atau sering disebut dengan pengelolahan data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensentisiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang tidak penting, dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain[39]. menurut Noeng Muhadjir, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya dimana pekerjaan pengumpulan data harus diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, dan mereduksi sekaligus menyajikan data[40]. Tahapan analisis data kualitatif menurut Janaice Mc

[39] Lexy J Moeloeng, *Penelitian Kualitatif,* 248
[40] Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kulitatif,* (Yogyakarta : Reka Serasin, 2000), 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drury sebagaimna dikutip oleh Lexy J Moleong adalah sebagai berikut :

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. Memepelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
3. Menuliskan model yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakukan[41]

Menurut Suharsimi Arikunto, secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu :

1. Persiapan yang meliputi pengecekan nama dan kelengkapan identitas, pengecekan isi instrument pengumpulan data, dan pengecekan macam isian data.
2. Tabulasi yang meliputi tabulasi data, penyimpanan data, analisis data untuk tujuan testing hipotesis dan tujuan penarik kesimpulan. Termasuk pada kegiatan tabulasi, antara lain: member skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, mengubah jenis data yang disesuaikan dengan teknik analisis yang akan digunakan, dan memeberikan kode dalam hubungan dengan pengelolahan data.

[41] Ibid 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengelolahan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Artinya pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil[42].

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemutusan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan[43]. Reduksi data dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang diperoleh dari pesantren putri An-Nuriyah diidentifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna. Selanjutnya membuat koding atau

[42] Suharsimi Arikunto, *Proedur Penelitian,* 278-281
[43] ……..& Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi,* (Jakarta : UI Press, 1994), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri datanya .

2. Kategorisasi

Setelah melakukan identifikasi data dan membuat koding pada setiap satuan, selanjutnya menyusun kategori atau memilih menjadi bagian-bagian atau beberapa kategori. Setiap kategori diberi nama.

Kategorisasi adalah upaya memilih-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan[44]. Kategorisasi perlu dilakukan, selain untuk membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian data, juga untuk mengetahui apa yang dianalisis.

3. Sintesisasi

Mensintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya[45]. Langkah sintesisasi perlu dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kaitan antara beberapa data bagian data serta proses bagaimana hal-hal berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

[44] Moelong, *Penelitian Kualitatif*, 288
[45] Ibid, 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh hasil yang baik, peneliti member nama pada suatu kategori. Hal ini dengan menggunakan daftar untuk memperjelas data untuk konsistensi, mengaitkan baiksecara konseptual maupun secara empiris.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Menyusun hipotesis kerja merupakan langkah akhir dalam proses analisis data. Hal ini dilakukan dengan cara merumuskan suatu pernyataan yang professional.

Dalam proses analisis, penulis berusaha mencari pola, model, kaitan, hal-hal yang sering muncul, dan lai sebagainya dari data yang diperoleh. Dengan demikian, penulis dapat merumuskan suatu kesimpulan tentang fenomenadan kegiatan-kegiatan dipondok pesantren putri An-Nuriyah, khususnya yang berkaitan dengan penyimpangan bahasa pada pembelajaran bahasa arab.

1. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I pendahuluan : adapun bab satu ini berisi pengantar yang menerangkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II kajian teoritik : pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang meliputi : kajian teori tentang bahasa, tujuan dan fungsi bahasa, pelaku bahasa, jenis bahasa. Sedangkan kajian bahasa pada santri meliputi : asas-asas strategi bahasa yang digunakan santri, macam-macam bahasa santri, urgensi bahasa santri. Pada bab dua ini juga dibahas kajian tentang pemuda, meliputi urgensi pemuda kepada masyarakat, fungsi pemuda, dan eksistensi pemuda terhadap masyarakat. Urgensi pemuda sebagai penerus bangsa, dan pemuda sebagai pelopor dari kehidupan.

Bab III penyajian data dan Analisa Data : pada bab ini memuat penyajian data dan analisa data tentang kajian pokok penelitian dan pembahasan pada penelitian ini. Sajian data penelitian ini meliputi : gambaran pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya, visi dan misinya, struktur kepengurusan pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. Sedangkan analisa data penelitian

Bab IV yang meliputi hasil dari suatu penelitian

Bab V yang berupak kesimpulan dari suatu penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa

Aneka ragam pengertian bahasa yang telah dihasilkan oleh sebagian dari para ahli sengaja dihadirkan dalam bahasan ini dalam rangka memperoleh pengertian yang lebih utuh. Bahasa sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran dan aktivitas manusia yang komplek dan sulit ditentukan batasannya.

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati[1]. Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat untuk berinteraksi dan komunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambing bunyi yang terorganisasi disepakati secara umum. Dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas geografis atau budaya[2].

Sedangkan bahasa adalah sebuah kode yang penggunaannya ditentukan bersama oleh warga suatu kelompok atau masyarakat[3]. Bahasa dari segi fungsinya adalah alat yang dimiliki bersama untuk

---

[1] Abdul Chaer. Leonia Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta : Rienaka Cipta, 2010), 11

[2] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 22

[3] Sihabuddin Ahmad, *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan gagasan[4]. Secara universal bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran.

Bahasa dapat dilihat dari sifatnya :

a. Sistematik yaitu memiliki sistem yakni sistem bunyi dan makna.
b. Manasuka yaitu unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar atau tidak ada hubungan yang logis antara bunyi dan makna.
c. Ujar yaitu bentuk ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.
d. Manusiawi yaitu bahasa berfungsi selama manusia memanfaatkannya
e. Komunikatif yaitu bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan sifat-sifat tersebut maka disimpulkan bahwa bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi antar manusia yang berupa lambing bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Adapun metode yang perlu dikuasai guru dalam mengajarkan bahasa, antara lain: diskusi, inkuiri, sosiodrama (bermain peran), Tanya jawab, penugsan, pelatihan, dan bercerita.

Adapun tujuannya ketika guru menggunakan metode tersebut antara lain:

Metode Diskusi

a. Mengembangkan pengetahuan untuk memecahkan masalah
b. Menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar

[4] Ibid jalaludin Rahmat hal 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengahargai pendapat orang lain

d. Berpikir kreatif dan kritis

Metode Inkuiri

a. Mengembangkan percaya diri

b. Mendorong siswa berpikir dan bekerja menurut inisiatifnya

c. Mengembangkan bakat dan kecakapan hidup

d. Member kesempatan belajar mandiri

e. Mendorong murid memeperoleh informasi.

2. Struktur Bahasa

Dalam setiap analaisis bahasa, ada dua buah konsep yang perlu difahami, yaitu struktur dan sistem. Struktur menyangkut masalah hubungan antara unsure-unsur dalam suatu ujaran. Sedangkan sistem berkenaan dengan hubungan antara unsur-unsur bahasa pada satuan ujaran yang lain[5].

Dalam linguistic generative transformasi, struktur itu sama dengan tata bahasa. Dalam teori linguistic tata bahasa dari suatu bahasa terdiri dari tiga komponen yaitu: komponen fonologi, komponen sintaksis, dan komponen semantic. Namun, untuk bisa memahami ketiga komponen itu perlu dipahami konsep struktur dalam dan konsep struktur luar.Yang dimaksud struktur dalam adalah struktur kalimat itu secara abstrak yang berada dalam otak penutur sebelum kalimat itu diucapkan.

[5] Abdul Chaer,*Psikolunguistik Kajian Teoritik,* (Jakarta : PT Rienaka Cipta, 2009), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang dimaksud struktrur luar adalah struktur kalimat itu ketika diucapkan yang dapt kita dengar.Jadi, bersifat konkret.

Tercapainya suatu keberhasilan dalam keterampilan berbahasa arab ditandai beberapa kemahiran diantaranya adalah :

a. Kemahiran menyimak (Istima')

Kemahiran menyimak dapat dicapai dengan latihan mendengar satu perbedaan fonem dengan satu fonem yang lainnya antara satu ungkapan dengan ungkapan yang lainnya, baik dari native speaker atau melalui rekaman tape untuk memahmi bantuk dan arti dari apa yang di dengar.

b. Kemahiran berbicara

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran linguistic yang paling rumit, Karena menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan.semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan sistem leksikal, gramatikal dan semantic yang digunakan dengan intonasi tertentu.

c. Kemahiran membaca

Kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya dengan berbagai cara. Diantaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup. Aktifitas membaca, menyediakan input membaca sama seperti menyimak. Namun demikian membaca memiliki kelebihan menyimak dalam hal pemberian butir linguistic yang lebih akurat.

d. Kemahiran menulis

Kemahiran menulis menyangkut tiga hal, yaitu :

a. Kemahiran membuat alphabet

Kemahiran membuat alphabet dimaksudkan untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara bahasa yang lain.

b. Kemahiran mengeja

Kemahiran mengeja ini akan berkembang menjadi modifikasi kalimat yaitu mengubah kalimay yang ada dengan unsur yang lain, menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif.

c. Kemahiran menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi. Kemahiran ini dapat dicapai melalui latihan-latihan yang berupa :

a. Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi menggunakan kata-kata siswa itu sendiri.

b. Menceritakan gambar yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan siswa sehari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membuat diskripsi suatu gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.

d. Mencertikan perbuatan-perbuatan yang biasanya dilakukan oleh siswa, seperti mengendarai sepeda dan lainnya[6]

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa

Mata pelajaran bahasa arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemamapuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik reseptif maupun produktif. Kemempuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab sangat penting dalam memahami sumber ajaran islam yaitu al-Qur'an dan hadits, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membacadan menulis. Meskipun begitu, pada pendidikan dasar di titik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa.pada tingkat menengah keempat kecakapan

[6] Furqonul Aziz, Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, cet II), 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut dikonsentrasikan pada membaca dan menulis. Sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses refrensi bahasa arab.

Salah satu unsur dalam pembelajaran adalah menguasai berbgai metode atau teknik dalam pembelajaran.

Ciri dari metode dari pembelajaran adalah :

a. Mengundang rasa ingin tahu murid
b. Menantang murid untuk belajar
c. Mengaktifkan mental, fisik, dan psikis murid
d. Memudahkan guru
e. Mengembangkan kreatifitas murid
f. Mengembangkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa arab adalah menguasai ilmu bahasa dan kemahiran dalam berbahasa arab seperti halnya muthala'ah dan muhadatsah, insya', nahwu dan sharaf. Sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek, diantaranya adalah[7] :

[7]Zinudin. Radliah, *Pembelajaran Bahasa Arab,* (Jakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Istima' yaitu diwajibkan agar siswa menguasai betul apa yang telah didengarkan oleh para guru dalam hal ini reseptif, menerima dari orang lain.
b. Kalam yaitu mampu menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain di dalam bentuk bunyi bahasa.
c. Qira'ah yaitu mampu dan memahami apa yang telah dibaca yang bersifat reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan.
d. Kitabah yaitu mampu dalam hal menulis dalam sebuah kalimat yang bersifat menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) dalam bentuk tulisan.

Departemen Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa arab adalah :

a. Untuk dapat memahami al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum ajaran agama Islam
b. Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
c. Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
d. Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (guide)
e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yang professional[8]

[8] Najieb Taufiq, *Tujuan Pembelajaran BahasaArab*, diakses pada tang 28 maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, peserta didik juga harus menguasai dari 3 komponen bahasa, yaitu ashwaat (fonologi), mufrodat (kosa kata) dan qowa'id (tata bahasa).

Tujuan dari pembelajaran bahasa arab adalah sebagai berikut :

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa yakni menyimak, berbicara dan menulis.
b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar. Khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

4. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien[9]. pembelajaran bermakna proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar. Adapun menurut Oemar Halik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[9] Muhaimin , dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV : Citra Media, 1996), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas[10]. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik memahami secara maksimal dan melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif untuk mencapai tujuan yang diinginkan[11]. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dikerjakan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik dalam mempelajari bahasa arab dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab[12].

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktifitas seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan.dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. adapun tujuan belajar merupakan criteria mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Perbuatan belajar adalah proses

[10] Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan,* (Jakarta : Edsa Mahkota, 2006), 29
[11] Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 32
[12] Ibid, 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang komplek. Proses sendiri itu sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang diamati yang dihasilkan tindakan belajar tersebut.karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan secara unsuriyah. dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsure yang berrsifat dinamis.

Unsur- unsur yang terkait dalam proses belajar mengajar adalah :

a. Motivasi belajar siswa

Dalam pembelajaran harus ada upaya-upaya agar motivasi yang sudah ada pada diri pembelajaran tetap terpelihara dan ditingkatkan karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru.sebab setiap siswa datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-beda.Dengan motivasi, siswa tidak mengalami dalam belajar dan merasa terdorong untuk memepelajari bahan-bahan baru.

b. Bahan ajar

Bahan belajar yang tersedia harus mendukung bagi pencapaian tujuan belajar siswa.Karena itu, penggunaan bahan ajar harus selektif dan disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya.

c. Alat bantu ajar

Suasana belajar perlu dikembangkan agar masing-masing siwa bisa kompetitif.sebab dengan kompetitif yang sehat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan setiap siswa dapat berprestasi seacra maksimal dan dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin.

d. Suasana belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar.suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar. Sedangkan suasana yang kacau, ramai, dan banyak gangguan akan akan menganggu kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.Hal ini berarti bahwa suasana belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

e. Kondisi subyek yang belajar.

Kondisi subyek dapat dibedakan atas kondisi fisik ataupun psikis.kondisi fisik meliputi ukuran tubuh, kekuatan tubuh, kesehatan, aspirasi dan harapannya. Oleh karena itu kondisi siwa perlu diperhatikan. Dari kelima unsur inilah yang bersifat dinamis, yang sering berubah menguat atau melemah yang mempengaruhi proses belajar tersebut[13] .

Unsur-unsur dinamis pada guru meliputi :

a. Motivasi membelajarkan siswa

Motivasi ini timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik para peserta didik agar lebih baik.Jadi, guru harus

[13] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan.

b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa.

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pengajaran maka guru perlu meningkatkan kemampuannya agar senantiasa berada dalam kondisi siap membelajarkan siswa[14]

Dalam pembelajaran bahasa, ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Menurut Edward M Anthony dalam artikelnya " Approach , Method, and technique"[15] bahwa ketiga komponen tersebut di definisikan sebagai berikut :

a. Pendekatan atau madkhal adalah seperangkat asumsi yang berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa.
b. Metode atau thariqah adalah rencana yang menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendidikan yang ditentukan.
c. Tehnik (strategi) atau uslub adalah kegiatan spesifik yang di implementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih.

---

[14] E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Bandung : PT Rosdakarya, 2008) 51

[15] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab,* (Malang : UIN Maliki Pers, 2011), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun mmeliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran[16], dakam hal pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktifitas yang membawa anak ke arah tujuan yang telah diinginkan.

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dan dipahami dalam menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab serta kaidah-kaidahnya, menghafal atau menguasai kosa kata beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab dipelajari dalam mata kuliah nahwu dan sharaf. Sedangkan mufradat dapat dikuasai dengan muthala'ah dan muhadatsah, karena kedua mata kuliah tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa kata.

Dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa arab memerlukan kepada penguasaan nahwu dan sharaf. Nahwu digunakan untuk mempelajari struktur kalimat dan perubahan baris akhir. Sedangkan sharaf digunakan untuk mempelajari dasar kata beserta perubahannya. Selanjutnya untuk memperoleh kemahiran menyimak dan membaca perlu mempeljari ilmu muthala'ah, untuk memperoleh kemahiran menulis dan mengarang perlu mempelajari ilmu insya',

[16]Arsyad. Azhar, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2003), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk memperoleh kemahiran berbicara perlu mempelajari ilmu muhadatsah.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan bahasa salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Dan bahasa arab merupakan bahasa yangbesar yang digunakan di pelosok dunia.[17]Di sisi lain bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat berkaitan dalam islam. Dalam hal ini, ada dua tipe dalam pembelajaran bahasa yaitu tipe naturalistic dan tipe formal di dalam kelas[18].

a. Tipe naturalistic alamiah yaitu yang bersifat alamiah, tanpa guru dan tanpa kesengajaan. Dan pembelajaran ini berlangsung di dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat.
b. Tipe yang formal yang berlangsung di dalam kelas dengan guru, materi dan alat-alat bantu belajar yang sudah dipersiapkan. Dan hasil yang diperoleh dari tipe pembelajaran ini jauh lebih baik dari pada hasil secara naturalistic.

1. Penyimpangan Bahasa

Penyimpangan bahasa merupakan kesalahan berbahasa secara sistematis dan terus menerus sebagai akibat belum dikuasainya kaidah-kaidah atau norma sebagai bahasa yang baik dan benar. Penyimpangan bahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena

[17] Ibid pembelajaran bahasa arab 22
[18] Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik,* (Jakarta : PT Rienaka Cipta, 2009), 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis dan tidak permanen. Berbahasa harus berdasarkan dengan kaidah yang sesuai dengan ajaran dalam suatu kaidah pembelajaran. Istilah kesalahan dalam berbahasa merupakan kata *"eror*" dalam bahasa inggris[19]. Dalam literature Arab istilah ini menggunakan kata "Khata'" namun terkadang juga menggunakan kata "galat" tetapi mempunyai makna yang sama[20].

Norrish mendefinisikan kesalahan sebagai suatu penyimpangan sistematik dari kaidah yang berlaku ketika pembelajar belum menguasai sesuatu sehingga secara konsisten menggunakannya dengan salah[21]. Kesalahan tidak sama dengan kekeliruan. Corder membedakan keduanya secara jelas, yaitu bahwa kesalahan adalah penyimpangan bahasa secara sistematis atau konsisten. Sedangkan, kekeliruan adalah penyimpangan bahasa yang dilakukan secara tidak sengaja. Dalam pengucapan, kekeliruan lazim disebut dengan salah ucap.

Kesalahan dalam berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu karena pembelajar belum memahami atau menguasai sistem bahasa yang sesuai dengan bahasa target yang digunakan.sedangkan kekeliruan dalam berbahasa disebabkan oleh kurangnya konsentrasi, ngantuk, lelah, terburu-buru dan kerja secara acak-acakan, dan lain sebagainya. Adapun kekliruan, biasanya dilakukan oleh pembelajar

---

[19] Dalam berbagai literature yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia lazim menggunakan istilah "kesalahan" beberapa pakar dan peneliti menggunakan kata "khilaf" yang mempunyai makna yang sama seperti I Nyoman Sudiana dan Mintowati dalam bukunya Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa kedua, (Bandung : Sinar Baru, 1990)

[20] Abdul Hadi But Alib dalam Bukunya Ta'lim wa Ta'lim al-lughoh al-arabiyah

[21] Jassem Ali Jassem, Study on Language of Arabics: An Error Analysis Arabic Approach, (Kuala Lumpur: 2000), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tidak sadar atau tidak sengaja, namun bila kemudian dicermati maka ia akan mengamati kekeliruan yang telah diperbuat dan langsung akan mennggantinya pada saat itu juga. Begitu pula dengan seorang guru, bisa mengenali kekeliruan yang telah diperbuat dan membenarkannya pada saat itu juga.

Kekeliruan dalam berbahasa merupakan ketidaksengajaan melakukan penyimpangan dalam penggunaan suatu sistem bahasa yang sebetulnya telah dikuasai dengan lengkap dan sempurna. Sehingga agaknya tidak perlu mendapat perhatian karena kemunculannya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan trehadap proses pembelajaran bahasa. Sedangkan kesalahan dalam berbahasa mencerminkan tingkat perkembangan penguasaan kaidah gramatikal si penutur, sehingga menjadi persoalan penting dalam proses pembelajaran bahasa yang perlu mendapat perhatian cukup serius, baik dari pihak pembelajar terlebih dari pihak pengajar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dalam menggunakan suatu butir bahasa target sebagai akibat belum dikuasai dan dipahami secara betul keterkaitan tentang kaidah-kaidah atau ketentuan dalam butir bahasa secara sempuna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gangguan Berbahasa

1. Pengertian

Pada proses berbahasa dimulai dengan encode semantic, gramatika, dan fonologi. Encode semantic dan gramtika berlangsung dalam otak, sedangkan encode fonologi dimulai dari otak lalu dilanjutkan pelaksanaannya oleh alat-alat yang bicara yang melibatkan sistem saraf otak. Manusia yang normal fungsi dan alat bicaranya, tentu dapat berbahasa dengan baik. Namun, mereka yang memiliki kelainan tentu mempunyai kesulitan dalam berbahasa baik secara produktif maupun reseptif.

Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi secara umum.Istilah fonologi, yang gabungan dari kata yunani phone"bunyi" dan logos "tatanan, kata, atau ilmu" jadi fonologi merupakan ilmu yang berasal dari suatu bunyi.

2. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa bisa terjadi pada semua unsur kebahasaan dan aspek penggunaan bahasa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh para peneliti, kesalahan-kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan dalam berbagai kategori, diantaranya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kategori Linguistik

Yaitu kesalaahan pada tataran komponen atau unsur bahasa. Politzer dan Ramirez mengawalinya dengan melakukan analisis kesalaahan pada tataran morfologi, sintaksis, dan kosa kata. Disamping ketiga aspek tersebut, dua aspek linguistic lain juga bisa diambil dalam analisis kesalahan, yaitu fonologi dan grafologi[22].

1. Kesalahan Morfologis

Yaitu kesalaahan pada tingkat perubahan bentuk morfem dalam konstruksi suatu kata. Bahasa Indonesia memiliki titik rumit pada aspek morfologi yang sering menjadi daerah rawan kesalahan bagi orang-orang yang mempelajarinya sebagai bahasa asing, salah satunya adalah penggunaan afikasi pada kata kerja. contohya pada kata kelompok kata kerja transitif, ada beberapa macam afikasi yang bisa ditambahkan dalam pembentukannya dari kata dasar. Yaitu : me.., ber…., me-kan, atau me-I, seperti pada kata: memasak , belajar, mengerjakan, dan menghendari. Atau sama sekali tidak ada kata afiks yang ditambhahkan, seperti kata makan. Kerumitan ini masih ditambahi variasi dalam suatu macam afikasi sesuai dengan kata yang

[22] Setya Tri Nugraha, Kesalahan-Kesalahan Berbahasa Indonesia Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing (Artikel)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasukinya. Afikasi me bisa bisa berubah menjadi mem…., men…., meng……., mem …….., men…….., meny…seperti pada kata melatih, menjaga, membagi, menghisap, dan menyapa. Penggunaan afiks ini seringkali tertukar antara satu dengan yang lain.

2. Kesalahan Sintaksis

Yaitu kesalahan pada tingkat konstruksi atau fase kalimat .Kesalahan pada fase ini sering terjadi pada aspek penggunaan bahasa secara produktif. Teruatama dalam keterampilan menulis. Contoh dalam fase ini yang sering dilakukan adalah الضيوف فى الغرفة الجلوس gabungan kata غرفة dan جلوس yang keduanya merupakan isim yang membuat suatu susunan idhafah. Maka sebagai mudlof kata جلوس tidak boleh ditambahi dengan ال. diantara berbagai sub kategori linguistik, sintaksis menjadi aspek yang paling banyak diambil dalam analisis kesalahan berbahasa karena memang lebih mudah untuk dideteksi, terutama dalam keterampilan menulis.

3. Kesalahan Leksiko-Semanitk

Yaitu kesalaahan dalam penggunaan atau pemilhan suatu kata atau istilah.Baik karena berbeda dari makna yang dikehendaki atau tidak sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks pembicaraan. Dengan demikian, kesalahan kelsiko-semantik tidak hanya menyangkut kebenaran penggunaan kata. Namun juga ketepatan pemilihannya sesuai dengan konteks komunikasi.Bagi dari segi latar, partisipan, tujuan, saluran maupun topik.

4. Kesalahaan Fonologis

Yaitu kesalahan pada tataran bunyi, baik pada level kata, frase, atau kalimat. Bila sub kategori diatas bisa terjadi dalam berbagai bentuk penggunaan bahasa (lisan maupun tulisan), kesalahan pada aspek fonologis hanya terjadi dalam penggunaan bahasa lisan baik produktif (berbicara) maupun reseptif (mendengar).

Dalam pembelajaran bahasa arab bagi orang Indonesia, kesalahan fonologis banyak terjadi pada bunyi-bunyi yang susah, seperti: ت، خ، ذ، ش، ص، ض، ط، ظ، ع،غ، ق. Adapun kesalahan mendengar, biasanya paling banyak terjadi dibandingkan kesalahan pada ketermpilan bahasa lainnya. Penguasaan terhadap kosa kata dan kaidah bahasa tidak menjadi jaminan bagi pelajar untuk memahami ucapan yang didengar terlebih bila yang berbicara adalah penutur yang fasih atau *native speaker* dengan kecepatan normal. Tanpa banyak latihan mendengarkan, ucapan si penutur asli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terasa sangat cepat, asing, tidak jelas, sehingga tidak mudah ditangkap oleh pembelajar. Tidak jarang kesalahan terjadi karena adanya kemiripan bunyi, ternyata tulisan dan maknanya sama sekali berbeda.

5. Kesalahan Grafologis

Yaitu kesalahan yang menyangkut bentuk tulisan. Sebagai kebalikan dari kesalahan fonologis, kesalahan grafologis hanya terjadi dalam penggunaan bahasa tulis, baik secara produktif (menulis) atau reseptif (membaca) .

Kesalahan grafologis biasnya terjadi jika ada perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa target dalam bentuk huruf dan cara perangkainaya. Meski aspek grafologis tidak banyak menimbulkan kesalahan, biasanya lebih banyak dilakukan oleh pembelajar tingkat pemula yang baru mengenal baca tulis dalam bahasa. Aspek grafologis suatu bahasa biasanya tidak serumit aspek gramatikanya, sehingga penguasaannya memerlukan waktu lebih singkat daripada waktu yang dibutuhkan untuk menguasai seluruh kaidah yang didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kategori bentuk lahir

Yaitu kesalahan pada bentuk lahir suatu kata, frase,atau kalimat. Kesalahan pada klasifikasi ini berupa :

1. Penghilangan atau penanggalan

Yaitu hilangnya satu atau lebig dalam komponen bahasa yang penting. Baik dalam konstruksi kata, frase, maupun kalimat.Misalnya : نستريح بعد عملنا طول اليوم pada kata بعد tidak bisa langsung masuk ke dalam kata kerja melainkan harus ditengahi huruf أن sehingga kalimat yang benar adalah نستريح بعد أن عملنا طول اليوم.

2. Penambahan

Yaitu Adanya suatu unsur atau komponen yan tidak diperlukan.Baik dalam konstruksi kata, frase atau kalimat.

3. Salah pilih

Istilah ini digunakan untuk menunjukkan adanya pemilihan satu unsur baik dalam konstruksi kata, frase atau kalimat.

4. Salah urut

Yaitu penempatan yang tidak benar suatu unsur bahasa dalam sebuah konstruksi frase atau kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kategori Komparatif

Yaitu kesalahan dalam penggunaan bahasa berdasarkan ada tidaknya bahasa pertama.

a. Kesalahan Interferensi

Yaitu kesalahan akibat adanya pengaruh negatif pada bahasa pertama.

b. Kesalahan berkembangan

Yaitu kesalaahan sebagai bagian dari proses berkembangnya penguasaan terhadap bahasa sebagaimana anak kecil yang berbuat kesalahan dalam belajar bahasa pertamanya.

c. Kesalahan ambigu

Yaitu kesalahan yang bisa digolongkan sebagai kesalahan interferensi atau berkembang sekaligus. Misalnya : أمي يذهب الا السوقpenggunaan kata kerja يذهب untuk pelaku feminin bisa menunjukkan kesalahan interferensi karena pengaruh dari bahasa Indonesia yang tidak mengenal perbedaan dalam bentuk karja baik dari segi gender maupun pelaku. Sekaligus bisa dianggap kesalahan sebagai wujud si pembelajar belum menguasai perubahan bentuk kata kerja berdasarkan gender atau jumlah pelaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kesalahan unik

Yaitu kesalahaan yang tidak mencerminkan kesalahan interferensi atau perkembangan.

4. Kategori efek komunikasi

Yaitu pengelompokkan kesalahan berdasarkan efeknya terhadap pemahaman pesan komunikasi.

1. Kesalahan lokal

Yaitu kesalahan yang menimbulkan kesalah pahaman terhadap kalimat atau wacana secara keseluruhan.

2. Keslahan global

Yaitu kesalahan yang mengakibatkan rusaknya makna dari kalimat atau wacana secara kesluruhan sehingga menimbulkan kesalah pahaman dalam komunikasi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa satu kesalahan bisa masuk dalam berbagai klasifikasi tergantung sudut pandang yang diambil. Kalimat " مدرس أمي oleh seorang pelajar Indonesia, misalnya: dari sudut pandang linguistic merupakan kesalahan sintaksis yaitu ketidak sesuaian antara subyek أمي yang berbentuk feminin dan predikat مدرس yang berbentuk maskulin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini ada ada dua pendapat yang muncul dalam menyikapi terjadinya kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa. Pendapat pertama datang dari kalangan behavioris[23] yang menganggapnya sebagai suatu yang buruk sehingga harus dihindari sebisa mungkin. Kesalahan menunjukkan kegagalan pembelajar untuk belajar kaidah bahasa secara benar, atau kegagalan pengajar karena tidak mampu menyampaikan maksudnya secara jelas terhadap mater yang telah diajarkan. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan itu harus disertai dengan memberikan banyak latihan disertai dengan contoh-contoh yang benar.

Pendapat kedua datang kalangan mentalist[24] yang memandang kesalahan secara lebih positif. Kesalahan dalam pembelajaran bahasa kedua merupakan kesalahan yang wajar, bahkan memiliki peranan penting karena bisa menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena mencerminkan tingkat perkembangan bahasa pembelajar dengan ciri dan gramatika yang khas.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah sesuatu yang

[23] Aliran behavioris
[24] Kaum mentalist dalam pembelajaran bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat wajar yang dilakukan dalam proses penguasaan bahasa asing. Baik oleh pembelajar dewasa maupun anak-anak. Kesalahan tidak perlu ditakuti, karena tidak seorang pun bisa terbebas dari kesalahan meskipun telah dilakukan segala usaha untuk mencegahnya. Dengan kata lain, kesalahan adalah bentuk integral dalam proses belajar bahasa sampai si pembelajar benar-benar menguasainya dengan sempurna.

Namun demikian, tidak berarti bahwa setiap kesalahan muncul dapat dibiarkan begitu saja tanpa adanya perhatian dan usaha perbaikan. Terlebih jika kesalahan yang sama terus terulang dalam waktu yang cukup lama. Kesalahan sama yang terus menerus dilakukan menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan yang menunjukkan adanya kegagalan dalam proses pembelajaran baik karena karena faktor dalam sistem pembelajaran yang telah diterapkannya, maupun karena faktor pembelajar bahasa dengan keterbatasan kemampuan atau cara belajar yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

1. Sejarah berdiri dan Perkembangan

An-Nuriyah merupakan sebuah nama Pondok Pesantren yang cukup dikenal diantara pesantren di wilayah Wonocolo. Didirikan pada tahun 1990 oleh Buya K.H. Mas Moh.Fathoni dan Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah.

Pada mulanya Pondok Pesantren An-Nuriyah adalah sebuah rumah sederhana yang di belakangnya terdapat tempat yang terbuat dari bambu dan ditempati dua orang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya (yang sekarang sudah menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya).

Pada tahun 1974 tempat itu digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pendidikan bagi warga sekitar Wonocolo,yang diikuti oleh anak-anak, remaja hingga dewasa dalam bentuk mengajarkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan tujuan agar generasi Islam terbentuk menjadi generasi Qur'ani[1]. Kegiatan pendidikan itu dibawah bimbingan alm. KH.Abdul Hamid dan alm. KH.Zubair yang lambat laun setelah beliau meninggal digantikan oleh putranya KH. Zubair yakni KH. Moh. Fathoni.

Lambat laun tempat yang sederhana itu menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dari sisi makin semaraknya

[1] Wawancara dengan KH. Agus Fahmi Putra Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat terutama anak-anak yang berniat menuntut ilmu agama dan mengaji (belajar kitab suci al-Qur'an). Pelaksanaan kegiatan ini tidak terbatas bagi masyarakat sekitar Wonocolo melainkan juga bagi masyarakat Jemurwonosari dan Margorejo[2].

Pesatnya santri yang mengaji yang diasuh oleh Abuya Mas Moh.Fathoni dan istrinya Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah merupakan rintisan ke arah terbentuknya sebuah pondok pesantren.Akan tetapi hanya angan-angan bagi Abuya Mas Moh.Fathoni untuk mendirikan pondok pesantren, karena tidak adanya biaya yang dipakai untuk mendirikan tempat penampungan bagi santri yang ingin bermukim.Akan tetapi, atas bantuan yang diberikan oleh seorang dermawan (Hj. Madaniyah bersaudara), akhirnya dibangunlah beberapa bilik untuk menampung para santri yang ingin mengabdi dan membantu pelaksanaan kegiatan pengajaran al-Qur'an atau mengaji[3].

Tepat pada tahun 1985, bangunan pondok ini mulai ditempati beberapa mahasiswa yang kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya.Selain hanya sekedar berdomisili didalamnya, Buya Mas Moh. Fathoni mengajarkan untuk melaksanakan kegiatan mengaji seperti Khotmil Qur'an, mengaji Diniyah dengan mengajarkan beberapa kitab seperti Safinah, Fiqih, Dzurrotun Nashihin, dan lain sebagainya yang diasuh oleh beliau sendiri dengan tujuan "mewujudkan sumber pendidikan, pengajaran, dan penyiaran Islam yang seluas-luasnya, dengan dasar cita-citanya memancarkan pendidikan tentang Islam.Sehingga pondok ini dapat mengeluarkan lulusan yang cakap dan luas

[2] Faridah. Fatimah, Risalatul Yawmiyah, (Surabaya, Mat Sablon, 2010), 3
[3] Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Ainur Rahmah pada tanggal 24 mei 2017 pada puku 16.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta tinggi kefahamannya tentang agama Islam, taat beribadah, berbakti, dan beramal kepada masyarakat berdasarkan taqwa.Sehingga menjadi anggota masyarakat yang berilmu, beramal, dan bertaqwa".

Keterampilan Abuya Mas Moh. Fathoni dan Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah di bidang mengajar, mendidik, dan berdakwah di pesantren dan di masyarakat lah yang menjadikan beliau-beliau akhirnya mendapatkan julukan Kyai dan Nyai. Selain itu Abuya Mas Moh.Fathoni adalah salah satu putra Kyai Zubair yang cukup tersohor di wilayah Wonocolo dan sekitarnya[4]. Sehingga secara tidak langsung nama KH.Zubair sangat berpengaruh terhadap peran Abuya Mas Moh. Fathoni dan Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah sebagai penerus perjuangan orang tua.

Setelah Abuya Mas Moh.Fathoni meninggal tahun 1992, tampuk kepemimpinannya dipegang oleh isteri beliau Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah dengan dibantu putra sulungnya yang bernama H. Agus Fahmi. Di bawah asuhan keduanya ini pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dengan pembaharuan-pembaharuan didalamnya. Tepat pada tahun 1994 tempat ini dibangun menjadi sebuah pondok pesantren di atas tanah yang berukuran luas 6 x 8 m.

Seiring dengan perkembangan pondok pesantren ini, jumlah santri yang ingin bermukim semakin bertambah. Terbukti pada tahun 1996 jumlah santri telah mencapai lima puluh ditambah beberapa santri yang tidak bermukim didalam pondok. Dalam tradisi pesantren dikenal adanya dua kelompok

[4] Wawancara dengan KH. Inas Cholili Putra Ibu Nyai Hj. Ainur Rahmah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri.Mereka adalah "*Santri Mukim*" dan "*Santri Kalong*".Santri Mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren.Sedangkan Santri Kalong adalah murid atau para santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren, yang tidak menetap di pesantren[5].

Pada tahun 1997 sistem kepengurusan pondok pesantren mulai terbentuk dibawah pimpinan Amin Khomsah selaku ketua pondok periode tahun 1997 – 1998.Beliau melakukan berbagai perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan baik tentang struktur organisasi, manajemen, ekonomi, sistem pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga sejak tahun 1999 pondok pesantren ini tercatat sebagai Yayasan Pondok Pesantren Putri an-Nuriyah pada akte notaris : Untung Darno Soewirjo SH. No. LX/07/1999.

Dan dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Putri an-Nuriyah tidak hanya menjadi tempat kegiatan bagi para santri tetapi merupakan tempat kegiatan keagamaan atau pengajian rutin bagi ibu-ibu (Jam'iyah Dirosatil Qur'an) seperti Manaqib, Istighosah, dan Jam'iyah Bida' yang diikuti sebagian besar warga Wonocolo dan sekitarnya.

Pada tahun 2005, Pondok Pesantren Putri an-Nuriyah melaksanakan pembangunan lokasi baru tepatnya dibagian utara pondok lama.Tanah tersebut dulu merupakan musholla (langgar) yang pernah dijadikan sebagai tempat pengajian/peribadatan alm.KH.Abdul Hamid dan alm.KH.Zubair[6].

Lokasi yang berukuran luas 7.30 x 26 m, yang terdiri dari 3 (tiga) lantai dengan bentuk bangunan yang lebih modern adalah sumbangsih dari beberapa

[5] Wawancara dengan Agus Fahmi selaku Putra Pertama Pengasuh
[6] Wawancara dengan Ibu Nyai Hj.Ainur Rohmah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

donatur diantaranya ; alm. H. Mugiyanto, Bapak H. Bambang DH. (Walikota Surabaya 2006-2010), Ibu Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansah, Ibu Hj. Nurul Qomariyah, Ibu Liem King Lie (Alim), Bapak Samsul Hadi, Jam'iyah Dirosatil Qur'an, dan beberapa santri Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah di wilayah Surabaya dan sekitarnya (pengajian rutin/bulan) dimana pembangunan pondok tersebut menghabiskan biaya sekitar Rp. 600 juta.

Dengan semakin meluasnya bangunan Pondok Pesantren Putri an-Nuriyah, santrinya pun juga bertambah seiring perubahan waktu. Pada tahun 1990 bangunannya yang hanya berupa bangunan dari bambu dengan jumlah santri 2 orang, pada tahun 2008 sekitar 150 santri dan sekarang tahun 2016 sudah bisa menampung 400 santri.

2. Letak Geografis dan Denah

Pondok Pesantren Putri an-Nuriyah merupakan salah satu pondok yang terletak di Wonocolo, dekat jalan raya Margorejo dan Giant, yakni tepatnya di “Wonocolo utara V/18 surabaya.Dan tidak seberapa jauh dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga para mahasiswa dapat berjalan kaki tanpa menggunakan alat transportasi dan sangat strategi bagi para mahasiswa yang berkeinginan untuk mondok.

Adapun batas-batas pondok pesantren, antara lain:

1. Sebelah utara, menuju jalan raya Margorejo (GIANT MASPION) dan perumahan penduduk.
2. Sebelah selatan, Wonocolo Utara Gang K. H. Zubair.
3. Sebelah timur, Wonocolo Utara Gang IV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sebelah barat, kelurahan Kranggan dan persimpangan menuju jalan Raya Ahmad Yani.

3. Identitas Pesantren

Nama Pesantren	: An-Nuriyah
Alamat	: Wonocolo Utara gang V no 18 Surabaya
Desa	: Wonocolo
Kecamatan	: Jemursari
Kota	: Surabaya
Propinsi	: Jawa Timur
No. Notaris	: Untung Darno Soewirjo SH. No. LX/07/1999.
Tahun Berdiri	: 1974
Tahun Beroperasi	: 1990
Luas Tanah	:8 x 28m
Luas Bangunan	: 7,30 x 26 m
Status Kepemilikan Tanah	: Milik Pribadi
Yayasan	: Pondok Pezantren Putri An-Nuriyah[7]

4. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah serta memiliki kesejajaran moral dan intelektual

Misi :

[7] Wawancara Dengan Salah Satu Pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyelenggarakan program-program pendidikan untuk menunjang terbentuknya pribadi yang berintelektual Islami

Membekali santri membaca terampil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Tujuan :

a. Mendidik para santri untuk mengembangkan keilmuan islam dan menjadikannya sebagai manusia yang alim, dimana mereka bisa memahami dan membedakan mana yang haram dan mana yang halal, mana yang hak dan batil.
b. Memberikan bekal cinta dan kasih saying terhadap sesama makhluk dan mencetak kader-kader bangsa yang bermoral mulia dan mengabaikan kepentingan pribadi.

5. Motto dan Ciri Khas

Motto :

Mempunyai ilmu yang berwawasan tinggi, berfikir dinamis, berakhlaqul karimah dan berbudi pekerti yang baik.

Ciri Khas :

Merupakan satu-satunya pondok mahasiswi putri yang berada di lingkungan wonocolo Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Pondok Pesantren

a. Keadaan Fasilitas

Tersedianya sarana dan prasarana sangat penting demi terbentuknya sebuah kenyamanan bagi santri yang sedang menuntut ilmu. Oleh karena itu, Pesantren berupaya memberikan sarana dan prasarana yang layak dan baik. Sarana dan prasarana yang sudah disediakan antara lain:

a. Tempat tinggal / kamar

Kamar ini merupakan tempat istirahat mereka. Pembagian kamar ini agak sedikit berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya, karena sistem pembagian dan pengelompokannya sesuai dengan tingkatan pendidikan / semester yang sedang ditempuh oleh setiap santri. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mereka untuk belajar dan berdiskusi jika mereka mempunyai tugas dari kampus.

b. Tempat Ibadah / Musholla

Musholla merupakan satu tempat yang harus ada, karena kegiatan shalat di pondok pesantren ini dilakukan secara berjama'ah.

c. Perpustakaan

Diadakan perpustakaan ini bertujuan untuk melengkapi sarana berbagai macam buku, baik tentang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama itu sendiri.Guna meningkatkan wacana para santriwati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Kotak P3K ini untuk memberikan pengobatan secara langsung pada para santri ketika mengalami sakit mendadak dengan tujuan meringankan beban sakit.

c. Kesenian

Kesenian dimaksud disini adalah alat musik rebana, yang bertujuan untuk menggerakkan dan meningkatkan kemampuan kreativitas berseni, baik berupa membunyikan alat musik rebana dan menyanyi dengan dilantunkannya irama melayu, jawa, indonesia bahkan padang pasir dibawah asuhan Ustadz Amin Lubis.

d. Koperasi

Keberadaan koperasi ini sebagi sarana pemenuhan kebutuhan bagi santri.

2. Susunan Pengurus

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri AnNuriyah periode 2016-2017

Pengasuh : IbuNyaiHj. AinurRohmah

Wakil Pengasuh I : H. AgusFahmi

Wakil Pengasuh II : H. InasCholili

DewanPenasehat : H. AyyubAdjib

PenanggungJawab : Hj. ElliRosidah

KetuaUmum : Luluk Fitriani

Sekretaris : Martina Ulfa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bendahara I : HikmatulMasnunah

Bendahara II : Siti Hilmiyah

DEVISI – DEVISI

KABID. PENDIDIKAN **:** Yuliami Ningsih

KABID. KEAMANAN **:** Qurrotul Ainiyah

KABID. KESEHATAN **:** Lailatul Ula

KABID. KEBERSIHAN **:** Novia Ningsih

KABID. PERLENGKAPAN UMUM **:** Urwatul Wustqo

3. Daftar Ustadz dan Ustadzah

Dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren an-Nuriyah menerapkan sistem pendidikan informal yang mengkombinasikan kajian-kajian kitab salaf dan modern dengan unsur pendidikan Islam yang meliputi:

A. Pengajian al Qur'an, dibawah bimbingan:

1. Ustadz Muzayyin, S. Ag (Guru besar Al Falah)
2. Ustadz Muzammil, S. Ag (Dewan Asatidz Al Hikmah)
3. Usatadz Alaika Muhammad BKPS (Dewan asatidz di Khadijah)
4. Ustadzah Atik Zubaidah (Ketua Tahfidz se -Surabaya)
5. Ustadzah Haibatul Ula (Dewan Asatidz di Khadijah)

B. Pengajian kitab kuning, dibawah bimbingan:

1. Ibu Nyai Hj. Ainur Rahmah (*Washiyatul Musthofa, Risalatus Syafiyah, Fadhoilus Sholah, Fadhoilus Shoum, Risalatus Shiyam, Daqoiqul Akhbar*)
2. Ustadz H. Agus Fahmi, M. Ag (*Ta'limul Muta'allim*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ustadz Dr.H. Khoirul Anwar, M.Ei (*Mutammimah, Mukhtarul Ahadits*)
4. Ustadz H. Inas Kholili (*at Targhib wat Tarhib*)
5. Ustadzah Fatimatuz Zahro, S.Pdi (*Mabadi'ul Fiqh, Jurumiyah*)
6. Ustadzah Qurrotul Ainiyah, S.Pdi (*Risalatus Syafiyah*)
7. Kajian Retorika (MC, Pidato/Ceramah dan olah Vocal) oleh neng Hj. Elli Rosyidah S. Sos,i

7. Syarat masuk Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Sumber Dana

Dana yang digunakan pada pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya adalah dalam setiap hari mereka menggunakan iuran santri yang mana yang dipakai untuk operasional pondok dan makan setiap harinya santri sehari selama 2x. tetapi kalau dalam hal pembangunan pondok dan acara Haul mereka mendapatkan bantuan dari santri bu nyai Hj. Ainur Rohmah yang sudah sukses.

9. Perkembangan Santri

Perkembangan santri di pondok pesantren putri An-Nuriyah dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang sangat signifikan.Hal ini menunjukkanbahwa dukungan dan kepercayaan masyarakat semakin tinggi.

Berikut perkembangan santri pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya :

No	Tahun	Jumlah
1	2013	225
2	2014	250
3	2015	300
4	2016	375

Table 1: Perkembangan Santri Empat Tahun Terakhir.

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Sistem Pendidikan Pesantren

Pola pendidikan pondok pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya menganut sistem pendidikan kombinatif yang memadukan sistem pendidikan tradisional dan dengan sistem pendidikan modern[8].

a. Sistem Tradisional

Sistem tradisional adalah sistem yang berangkat dari pola pengajaran yang sederhana, yakni pola pengajaran musyawarah, ceramah, dan muhadatsah dalam mengkaji pembelajaran bahasa yang diterapkan pada pondok pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Implementasi sistem tradisional di pondok pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya adalah pembelajaran bahasa yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing para santri, yang diikuti semua dari kalangan santri namun ada pembagian dari kelas-kelas yang sesuai dengan kemampuannya.

b. Sistem Modern

Sistem modern adalah meliputi tiga macam.Pertama, klasikal dengan pendirian sekolah/madrasah, baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun umum.Kedua, sistem yang ditempu melalui sistem keterampilan tangan yang menjerumus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik.Ketiga, sistem pelatihan yang menekankan

[8] Wawancara dengan pihak ppengurus di pondok pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya pada tanggal 10 April 2017 pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kemampuan psikomotorik. Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis[9]

[9]Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan,* (Jakarta: Prasasti, 2002), 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYIMPANGAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NURIYAH WONOCOLO SURABAYA

Berdasarkan wawancara dan observasi dari peneliti, dapat diambil beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi penyimpangan bahasa dan bentuk-bentuk yang mempengaruhi penyimpangan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penyimpangan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

Penyimpangan Bahasa merupakan kesalahan kebahasaan secara sistematis dan terus menerus sebagai akibat belum dikuasainya kaidah-kaidah atau norma sebagai bahasa yang baik dan benar[1].

Penyimpangan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu.

Penyimpangan bahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa Penyimpangan bahasa adalah bagian yang integral dari

[1] Syafe'i Iman. *Retorika dalam Menulis.*, (Jakarta: Depdikbud 1988), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerolehan dan pengajaran bahasa[2]. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tertulis, yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (1997), ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama), kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa kedua. Penyimpangan bahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa salahan (error) dan kekeliruan (mistake).[3]

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik (kebahasaan). Ada kesalahan yang terjadi dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, wacana dan semantik. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh intervensi (tekanan) bahasa pertama terhadap bahasa kedua. Kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi akibat penyimpangan kaidah bahasa. Hal itu terjadi oleh perbedaan kaidah (struktur) bahasa pertama dengan bahasa kedua. Selain itu kesalahan terjadi oleh adanya transfer negatif atau intervensi Bahasa pertama pada Bahasa kedua. Dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan konstituen bahasa, kesalahan terjadi pada tataran penggunaan unsur-unsur bahasa ketika dihubungkan dengan unsur bahasa lain dalam satu bahasa. Misalnya frase dan klausa dalam tataran sintaksis atau morfem-morfem gramatikal dalam tataran morfologi

[2] Alwasilah, *Sosiologi bahasa*(Bandung: Angkasa1985). 12

[3] Badudu, J.S. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*.(Jakarta: Gramedia, 1983), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan taksonomi kategori strategi performasi, kesalahan didasarkan kepada penyimpangan bahasa yang terjadi pada pemerolehan dan pengajaran bahasa kedua (B2). Pendeskripsian kesalahan ini seharusnya dipertimbangkan atau dihubungkan dengan proses kognitif pada saat anak (siswa) memproduksi (merekonstruksi) bahasanya.

Dalam kategori strategi performasi, tataran kesalahan bahasa dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kesalahan. Berikut adalah keempat kesalahan kategori strategi performasi:

a. Penanggalan (omission), penutur bahasa menanggalkan satu atau lebih Unsur-unsur bahasa yang diperlukan dalam suatu frase atau kalimat. Akibatnya terjadi penyimpangan konstruksi frase atau kalimat.
b. Penambahan (addition), penutur bahasa menambahkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang tidak diperlukan dalam suatu frase atau kalimat. Akibatnya terjadi penyimpangan konstruksi frase atau kalimat.
c. Ke salah bentukan (misformation), penutur membentuk suatu frase atau Kalimat yang tidak sesuai kaidah bahasa itu. Akibatnya konstruksi frase atau kalimat menjadi salah (penyimpangan) kaidah bahasa.
d. Kesalah urutan (misordering), penutur menyusun atau mengurutkan unsur-unsur bahasa dalam suatu konstruksi frase atau kalimat di luar kaidah bahasa itu. Akibatnya frase atau kalimat itu menyimpang dari kaidah bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyimpangan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

A. Faktor Budaya

Secara umum pengertian budaya adalah cara hidup yang mengatur agar setiap manusia mengerti dan memahami bagaimana mereka harus bertindak, berlaku, berbuat, dan menentukan sikap saat berhubungan dengan orang lain.[4] budaya berasal dari bahasa Inggris yaitu "*culture"* yaitu yang memeliki arti kebudayaan. Budaya sama arti dengan kata *"colore"* yang berasal dari bahasa latin yang artinya yang mengolah atau mengerjakan[5].

Peranan bahasa dalam manusia besar sekali. Hampir dalam semua kegiatan, manusia memerlukan bahasa. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan khusus seperti kesenian dan ilmu. Bahasa merupakan sarana yang tidak dapat di tinggalkan. Dalam kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, di pasar, dan di tempat-tempat yang selalu dipergunakan setiap orang. Salah satunya yang berperanan penting dalam bahasa adalah budaya.

Budaya merupakan suatu keaneka ragaman yang khas pada suatu daerah. Di karenakan dari budaya seseorang bisa terdapat atau sifat yang menempel pada diri orang tersebut.

---

[4] Dhara, Talidzidu, *Budaya Organisasi,* (Jakarta: Rienaka Cipta, 1997), 27
[5] Efendy, Oncong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi,* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan penyimpangan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor budaya[6]. Dikarenakan dalam setiap santri mempunyai keaneka ragaman dari budaya tiap daerah masing-masing.Maka dari itu, bagaimana caranya agar setiap santri belajar bahasa tanpa memandang dari budaya masing-masing.Para pakar komunnikasi teruatama dalam hal komunikasi antar manusia selalu melihat budaya sebagai titik tolak bagi orang-orang atau individu saat melakukan komunikasi sesama manusia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda[7]. Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi juga kuat dipengaruhi oleh budaya masing-masing individu yang terlibat baik segi komunikator maupun komunikan.

Ketika seseorang berada dalam pembelajaran berasal dari budaya yang beraneka ragam maka dari situ muncullah beragam pula budaya yang dikeluarkan, maka dari itu dengan budaya yang berbeda-beda diharapkan memakai bahasa yang sama dalam pembelajaran bahasa Arab tetapi dengan gaya khas dari daerah masing-masing yang sesuai dengan bahasa Ibunya.

Sementara itu, bahasa dan komunikasi bisa menciptakan kesalah pahaman atau salah mengerti, salah tanggap, namun bahasa juga dapat

---

[6]Haditono, SitiRahayu, *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta :GadjahMada University Press, 2002), 56

[7]Effendy,OnongUchjana, *Dimensi-dimensiKomunikasi*, (Bandung: Alumni, 1986), cet. Ke-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklarifikasi tentang kesalah pahaman yang terjadi. Bahasa sebagai suati sistem symbol atau atau lambang yang bisa karena berkaitan dengan ide, perasaan, pengalaman, peristiwa, dan fenome lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa[8].

"ketika proses muhadatsah berlangsung dikelas mereka menggunakan bahasa Arab tetapi dengan logat yang berbeda-beda sesuai dengan daerah mereka masing-masing yang mana ketika mereka berasal dari Madura maka kental logat yang di lontarkan adalah logat Madura, behitu pula dengan ketika mereka berpasangan dengan Madura Jawa maka yang keluar menggunakan logat budaya Jawa dan Madura begitu pula dengan seterusnya."

Menurut Norrish mendefinisikan kesalahan bahasa sebagai suatu penyimpangan yang sistematik dari kaidah yang berlaku ketika pembelajar belum menguasai sesuatu sehinga secara konsisten menggunakannya dengan salah[9]

Jadi memang sepenuhnya sama yang ditemukan oleh peneliti bahwa tidak hanya sekali dua kali budaya sangat berpengaruh dalam pembentukan bahasa tetapi budaya sangat erat kaitannya dalam pembentukan bahasa yang dilakukan oleh santri dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Putri An- Nuriyah Wonocolo Surabaya.

---

[8]Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press), 134.

[9] Jassem Ali Jassem, Study on Language of Arabics: An Error Analysis Arabic Approach, (Kuala Lumpur: 2000), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan diatas, dapat dikemukakan bahwa penyimpangan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi beberapa faktor yang mana bertujuan untuk mempermudah santri dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Kemudian faktor-faktor teresbut dirangkum oleh peneliti sehingga menghasilkan temuan sebagai berikut :

Hal ini terbukti bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab tidak bisa lepas dari budaya yang mana budaya yang dibawa oleh para santri sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Ketika santri berlatar belakang dari Jawa maka logat yang digunakan dalam pembelajaran yakni berbahasa dengan khas logat Jawanya tetapi apabila santri yang berlatar belakng dari Madura maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab tetapi dengan gaya khas Madura.

Hal yang pertama kali dilakukan dalam pembelajaran bahasa adalah sering menerapkannya muhadatsah dalam pembelajaran abhasa arab maupun tidak. Dengan melakukannya secara sering akan membiasakan diri mereka untuk mengucapkan kata-kata baru, dengan begitu mereka akan secara sendirinya tumbuh pembeharuan kosa kata yang baru, dikarenakan banyak sekali dari percakapan yang dilakukan secara tidak langsung.

Melakukan kegiatan muhadatsah ini dengan pembiasaan pada akhirnya akan menjadi banyaknya mufrodat yang terpatri dalam diri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi yang tak terpisahkan dengan begitu para santri yang mengikuti kegiatan tersebut akan memiliki manfaat yang sangat besar yang sangat berguna pada dirinya. Sebagaimana Al-ghazali berkata: “sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya perbuatan yang dilakukan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan baik dan benar.”

Jadi memang penggunaan pembiasaan dalam melakukan muhadatsah akan mendapatkan mufradat baru dan bentuk muhadatsah yang sesuai yang telah diajarkan oleh para ustadz di dalam kelas.

Yaitu dalam hal ini budaya sangat erat kaitannya dengan pembentukan bahasa yang terjadi di pondok tersebut yang mana budaya dari para santri masih sangat kental terhadap para santri sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung ada saja yang mengaitkan dengan suku, atau budaya mereka masing-masing.

Dalam hal ini para pakar komunikasi selalau melihat budaya sebagai tolak ukur dalam suatu individu untuk melakuka suatu komunikasi dengan sesamanya. Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi sangat erat kaitannya dengan budaya masing-masing individu yang mana ketika proses komunikasi itu sudah terjalin maka dengan jelas bahwa budaya sangat erat kaitannya dalam proses pembentukan bahasa.

Hendaknya melakukan kegiatan ini dilakukan secara sering baik ketika pembelajaran berlangsung maupun tidak sehingga dapat menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosa kata bagi santri dan dapat memperlancar muhadatsah yang telah mereka lakukan.

Jadi memang penggunaan bahasa yang bagus yakni tidak melibatkan budaya dari masing-masing daerah sehingga terbentuklah suatu pembelajaran bahasa yang sesuai yang diharapkan dalam konteks pembelajaran berlangsung.

Hal ini terbukti bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab tidak bisa lepas dari budaya yang mana budaya yang dibawa oleh para santri sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Ketika santri berlatar belakang dari Jawa maka logat yang digunakan dalam pembelajaran yakni berbahasa dengan khas logat Jawanya tetapi apabila santri yang berlatar belakng dari Madura maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab tetapi dengan gaya khas Madura. Hal yang pertama kali dilakukan dalam pembelajaran bahasa adalah sering menerapkannya muhadatsah dalam pembelajaran abhasa arab maupun tidak. Dengan melakukannya secara sering akan membiasakan diri mereka untuk mengucapkan kata-kata baru, dengan begitu mereka akan secara sendirinya tumbuh pembeharuan kosa kata yang baru, dikarenakan banyak sekali dari percakapan yang dilakukan secara tidak langsung.

Melakukan kegiatan muhadatsah ini dengan pembiasaan pada akhirnya akan menjadi banyaknya mufrodat yang terpatri dalam diri dan menjadi yang tak terpisahkan dengan begitu para santri yang mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan tersebut akan memiliki manfaat yang sangat besar yang sangat berguna pada dirinya. Sebagaimana Al-ghazali berkata: “sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya perbuatan yang dilakukan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan baik dan benar.”

Jadi memang penggunaan pembiasaan dalam melakukan muhadatsah akan mendapatkan mufradat baru dan bentuk muhadatsah yang sesuai yang telah diajarkan oleh para ustadz di dalam kelas.

Yaitu dalam hal ini budaya sangat erat kaitannya dengan pembentukan bahasa yang terjadi di pondok tersebut yang mana budaya dari para santri masih sangat kental terhadap para santri sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung ada saja yang mengaitkan dengan suku, atau budaya mereka masing-masing.

Dalam hal ini para pakar komunikasi selalau melihat budaya sebagai tolak ukur dalam suatu individu untuk melakuka suatu komunikasi dengan sesamanya.Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi sangat erat kaitannya dengan budaya masing-masing individu yang mana ketika proses komunikasi itu sudah terjalin maka dengan jelas bahwa budaya sangat erat kaitannya dalam proses pembentukan bahasa.

Hendaknya melakukan kegiatan ini dilakukan secara sering baik ketika pembelajaran berlangsung maupun tidak sehingga dapat menambah kosa kata bagi santri dan dapat memperlancar muhadatsah yang telah mereka lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi memang penggunaan bahasa yang bagus yakni tidak melibatkan budaya dari masing-masing daerah sehingga terbentuklah suatu pembelajaran bahasa yang sesuai yang diharapkan dalam konteks pembelajaran berlangsung.

B. Faktor Kecerdasan

Perkembangan bahasa itu sangat erat hubungannya dengan Intelegensi (Kecerdasan) seseorang dan kecacatan baik bagi anak laki-laki maupun anak perempuan. Keterlambatan berbahasa yang terjadi pada anak sangat berhubungan erat dengan keadaan lingkungan dimana anak itu tinggal. Apabila lingkungannya mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab maka si anak tersebut akan cepat masuk ilmu yang diperolehnya[10]. Tingkat kecerdasan dapat mempengaruhi dimana ketika seseorang berkomunikasi dengan intelek yang tinggi maka orang akan dituntut untuk menggunakan bahasa yang tinggi. Begitu pula dengan sebaliknya apabila berkomunikasi dengan lawan yang mempunyai wawasan yang rendah maka akan memperoleh perluasan bahasa yang kurang.

"Peneliti mengamati dengan orang yang mahir berbahasa di Pondok An-Nuriyah dengan orang yang bahasanya sangat minim maka akan terlihat dengan jelas ketika proses muhadtsah terjadi kurang singkron yang mana bahasa yang digunkan sangat rendah bagi si IQ

[10] Rusyana, Yus, Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan, (Bandung : CV diponegoro, 1984), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi sehingga yang kurang pandai merasa terbebani ketika muhadtsah dengan orang yang lebih pandai".

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran bahasa yang mana ketika seseorang sudah mulai dalam muhadtsah maka yang dibutuhkan kemahiran dalam mengelola kosa kata yang telah dimiliki oleh si muhadtsah[11]

Ini terbukti ketika salah seorang santri yang mempunyai IQ tertinggi dengan yang rendah maka akan sangat jelas pembaharuan kata yang mereka gunakan, yakni ketika orang yang berIQ tinggi maka kosa kata yang digunakan sesuai dengan mufrodat yang sesungguhnya tetapi apabila dengan orang yang kurang dari kepandaian apabila tidak dimengerti dengan kosa kata yang mereka gunakan maka alternative mereka menggunakan bahasa Indonesia tetapi diarabkan atau bisa dikenal dengan Ta'rib.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi dalam penyimpangan bahasa adalah faktor kecerdasan, dari faktor ini kita akan mengetahui mana santri yang tanggap ketika pembelajaran berlangsung dan kurang memahami ketika proses pembelajaran berlangsung.

Yang mana faktor kecerdasan seseorang juga sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran bahasa Arab apabila seseorang mempunyai kecerdasan yang tinggi maka semakin cepat pula dala

[11]Siti.Mislikhah, Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies "*Kesantunan Berbahasa*", Vol.1 No.2, (Desember, 2014), 288-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh ilmu yang telah di dapatkan dan dengan cepat mula mengamalkan yang telah dipelajari dalam suatu kelas[12]. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai IQ yang rendah maka akan semakin lambat dalam proses penerimaan pembelajaran yang telah didapatkan dalam kelas hal itu sangat berpengaruh terhadap proses muhadtsah yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Dalam faktor ini, santri diberikan pemahaman sekilas, setelah itu santri dituntut untuk mempraktekkan dan memahaminya dengan sendiri apa yang telah mereka dapatkan. Dan apabila dirasa ada yang kurang faham maka akan dibantu oleh teman yang memiliki kepahaman dengan begitu akan terjadi saling membantu antara yang memahami dan yang kurang faham.

Dalam hal ini para guru dan orang tua juga harus ikut berperan yang mana ikut memberikan dorongan kepada santri agar terus bersemangat dan berlomba-lomba dalam hal pembelajaran ini. Para guru juga menyampaikan pembelajaran dengan kelembutan supaya santri merasa enjoy dalam menerimadan ketika santri merasa enjoy maka akan semakin cepat dari seorang santri untuk memperoleh kefahaman. Jadi kecerdasan dalam faktor ini memang perlu diandalkan karena dengan kecerdasan yang tinggi maka tingkat kefahaman mereka akan semakin tinggi tetapi dengan kecerdasan yang

[12] Harsono, *Pengantar Antropologi*, (Tarumanegara: Putra Abardin, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah akan dipelajari dengan teman sebaya sehingga bisa mengikuti pembelajaran dalam tahap berikutnya.

C. Faktor Lingkungan

Kondisi dalam lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak yang terbiasa langsung berhubungan dengan masyarakat.Yang berekonomi tinggi dan biasanya cenderung lebih luas dibandingkan dengan bahasa anak yang terbiasa berinteraksi dengan masyarakat yang berekonomi rendah. Keduanya ini menunjukkan keadaan ekonomi dalam berbahasa. Yang mana sudah jelas ketika seseorang mempunyai strata yang lebih tinggi maka akan semakin luas pula bahasa yang dipegunakan dalam sehari-hari dan apabila bahasa yang digunakan pada orang yang kurang maka bahasanya akan dirasa ya hanya itu yang dilakukan dalam berkomuikasi.

Aturan-aturan dalam ranah sosiolinguistik perlu menjadi pertimbangan dalam pengajaran bahasa. Penggunaan bahasa dalam suatu komunitas termasuk dalam lingkup sosial. Artinya pengaruh faktor sosial sangat berpengaruh pada faktor tutur dalam berbahasa. Aspek yang berbeda dan beragam diperoleh seorang individu pada suatu kelompok masyarakat yang berbeda yang diperoleh melalui bahasa pada suatu komunitas yang berbeda.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sering digunakan[13]. Dengan bahasa kita bisa mempelajari sesuatu. Dengan

[13]Onong Uchjana Efendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1986), cet. Ke- 2, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa kita dapat memahami keinginan orang lain. demikian pula, dengan bahasa kita dapat mempelajari ilmu agama, kita dapat mengetahui tentang seluk beluk agama aturan-aturan dalam agama dan sesuatu hal yang berhubungan dengan agama.

Jadi sudah sangat jelas bahwa dalam proses pembelajaran bahasa sangat berpengaruh terhadap faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas, yang mana bahasa itu merupakan kebiasaan yang biasanya dilakukan oleh seseorang untuk berinteraksi dengan sekekelilingnya maka dari itu semakin banyak orang berinteraksi dengan orang maka akan semakin banyak pula pembaharuan kata yang mereka keluarkan setiap harinya.

Dalam hal ini faktor yang lebih condong kepada keadaan lingkungan sekitar yang mana apabila yang diajak untuk muhadtsah orang yang lebih faham dan mengerti, aktif dalam percakapan maka akan lebih jelas dalam pembaharuan kosa kata baru yang di dapatkan tetapi apabila lawan yang diajak untuk muhadtsah kurang tanggap maka yang didapatkan hanya itu-itu saja yang standard yang mereka lakukan setiap harinya akan dilakukan berulang-ulang.

Selanjutnya faktor lingkungan juga sangat berpengaruh penting, dikarenakan agar adanya simbiosis yang berperan, dikarenakan kalau lingkungannya mendukung dalam proses pembelajaran maka seorang akan cepat pula dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang ustadz. Kalau lingkungannya tidak mendukung maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang santri akan merasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Dengan faktor ini mempermudah seorang santri untuk lebih memahami secara mendetail apa yang telah dipelajari dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada halangan untuk tidak mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Santri yang mengikuti proses pembelajaran ini akan merasa lebih senang dan enjoy dikarenakan tidak ada beban dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam faktor ini mungkin ada timbal baliknya dikarenakan ketika seorang lawan mainnya dalam pembelajaran lebih pandai maka tidak menuntut kemungkinan akan mencapai dalam prestasi teman tersebut yang mana harus berlomba-lomba dalam proses pembelajaran guna menghasilkan ilmu yang sesuai yang diharapkan. Tetapi apabila temannya membawa dampak negative maka hal yang perlu dilakukan adalah menghindari dari teman tersebut supaya tidak masuk perangkap dan bisa melewatinya dengan baik.

Dalam hal ini lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas[14], yang mana ketika ketika lingkungan sekitar mendukung maka akan terjadi timbal balik yang positif terhadap proses pembelajaran berlangsung begitu pula sebaliknya apabila lingkungan kurang mendukung maka akan terjadi struktur yang negative dalam proses pembelajaran berlangsung.

[14] Astrid Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, Putra Abardin, 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bentuk-Bentuk yang Mempengaruhi Penyimpangan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

Dalam teori yang dikemukakan oleh Politzer dan Ramirezz telah mengemukakan bahwa penyimpangan dalam bahasa terletak pada fonologi, sintaksis dan bahasa baku yang mana yang sesuai yang dilakukan oleh peneliti, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Fonologi (Bunyi)

Dalam penelitian ini, penyimpangan bahasa pada tataran pengucapan berdasarkan makhraj nya. Di dalam bahasa Arab terdapat 28 bunyi (fonem), 16 bunyi (fonem) diantaranya memiliki kesamaan dengan bunyi pada bahasa Indonesia, dinatranya adalah:

A. ل ، ك ، ف ، س ، ز ، ر ، د ، ج ، ت ، ب ،ي ، ء ، هـ ، و ، ن ، م

Santri pada umumnya tidak mengalami kesulitan sama sekali dalam mengucapkan 16 bunyi bahasa Arab karena adanya kemiripan dalam bahasa Indonesia. Adapun 12 bunyi diantaranya memiliki perbedaan dengan bunyi bahasa Indonesia. Dengan kata lain, 12 bunyi diantaranya tidak terdapat bunyi yang mirip dalam bahasa Indonesia, yaitu :

ظ ، ط ، ض ، ص ، ش ، ذ ، خ ، ح ، ث ، ق ، غ ، ع

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengucapan bunyi / ث/ dan / ش/, santri pada umumnya mengucapkan dengan bunyi س atau s dalam bahasa Indonesia, seperti dalam kata mahasiswa pada umumnya

mengucapkan dengan bunyi / س/ atau /s/ dalam bahasa Indonesia, seperti ثلاثة dan ثلاثاء mereka ucapkan سلاسة dan سلاساء, dan dalam kata شكر dan شهر mereka ucapkan سكرا dan سهر

kemudian dalam pengucapan bunyi / ح/ dan / خ/ santri cenderung mengucapkan dengan bunyi ه/ atau /h/ dalam bahasa Indonesia. Seperti dalam kata حالك[,]البحر], dan [حديقةالحيوانات] mereka

ucapkan هالك,البهر, dan هديقةالهيوانات, dan kata بخير,خمسة, dan خلاص

mereka ucapkan [*bi hoir*], [*homsah*], dan [*holas*]. Selanjutnya dengan pengucapan bunyi ع/ santri cenderung mengucapkan dengan bunyi / ء/ atau /a/ dan /ng/ dalam bahasa Indonesia.

seperti dalam kata [فعلت[,]عطلة], dan [عيدالفطر] mereka mengucapkannya dengan [*faalti/fangalti*], [*utlah/ngutlah*], dan [*idul/ngidul fitri*]. Demikian pula dengan bunyi.

Demikian pula/ غ/ mahasiswa cenderung mengucapkan dengan fonem /g/ dalam bahasa Indonesia, seperti dalam kata [غدا] dan [بغير]mereka mengucapkannya dengan godan dan bi goiri. Jika dilihat dari paparan mengenai jenis kesalahan dalam pengucapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bunyi, faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dapat dikategorikan sebagai kesalahan antar bahasa.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa kejanggalan yang ditemukan oleh si peneliti yang mana terdapat beberapa dari santri menggunakan bahasa Arab dalam hal percakapan ketika pembelajaran berlangsung tetapi dalam pelafalan makhraj huruf memiliki bentuk kesamaan dengan bahasa Indonesia sehingga perlu dibenahi ketika pembelajaran berlangsung agar supaya tidak keluar dari makna aslinya.

Memang secara garis besar kegiatan pembelajaran seperti muhadtsah jika mengikutinya dengan penuh kesadaran diri dan mengikutinya dengan sungguh-sungguh maka akan menimbulkan hasil yang positif yang di dapatkan. Dalam hal ini bentuk bunyi sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran berlangsung, yang mana bunyi suara dalam pelafalan Arab sangat mirip terhadap bunyi Indonesia maka dari itu ketika bunyi yang rawan bersamaan maka harus dilafalkan secara terang dan jelas.

Pembentukan ini apabila tidak dibenahi dengan benar maka akan berpengaruh terhadap maksud dari kalmat yang telah diucapkan. Maka dai itu, dalam bentuk bunyi harus sangat diperhatikan supaya tidak salah dalam proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk Struktur (Nahwu Sorof)

dari hasil rekaman dan transkip hasil rekaman percakapan bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab, diperoleh data sebagai berikut :

No	Jenis Kesalahan	Koreksi Kesalahan
1	ماذا فعلت في يوم العطلة ؟	ماذا فعلت في يوم العطلة ؟
2	متي رجعت في يوم ميترو؟	متي رجعت في يوم ميترو؟
3	ماذا عملت في البيت	ماذا عملت في البيت
4	زار الي صديقتي	زرت الي صديقتي
5	إلى اين أذهب في يوم العطلة	إلى أذهب في يوم العطلة
6	ماذا سرعت قد قضيت العطلة	ماذا سعرت بعد ما قضيت العطلة
7	انا تمش مع أسراتي	انا تمشيت مع أسراتي

Struktur dalam bentuk tatanan bahasa yang mana yang harus diperhatikan seorang santri dalam pembelajaran bahasa agar ketika proses muhadtsah berlangsung sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu sesuai dengan nahwu dan sorofnya. Yang mana tatanan nahwu sorof sangat berpengaruh dalam proses pengolahan kalimat dengan terbentuknya tatanan sorof yang benar dan bagus maka akan menghasilkan suatu pemahaman yang baik.

Yang mana pembentukan bahasa dapat dilihat dari struktur bahasa yang telah digunakan, maka dari itu ketika menggunakan bahasa yang baku yang baik dan benar maka tatanan kaidah nahwu sorofnya juga harus di perhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar ketika proses pembelajaran berlangsung enak untuk di dengar karena struktur sesuai dengan kaidah tatanan yang telah diajarkan.

Yang mana ketika bahasa yang digunakan sesuai dengan yang telah diajarkan maka akan semakin indah untuk di dengarkan karena bahasa itu merupakan kebiasaan apa yang telah kita ucapkan maka dari itu apabila bahasa yang kita gunakan bahasa yang sesuai maka akan timbul maka bahasa yangs esuai dengan kaidah yang yang telah diajarkan.

Apabila nahwu dan sorofnya tertata dengan bagus maka kita akan merasakan kepuasan dikarenakan dengan struktur yang tertata rapi maka kita dihadapkan dengan situasi yang sulit kita akan mampu untuk bicara bahasa dengan baik dan benar tanpa harus membuka terlebih dahulu.

3. Bentuk Terjemah (Arti Kata)

Ketika di pesantren salah seorang murid mencoba menerapkan muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas tetapi bahasa yang mereka gunakan ketika pembelajaran tidak termasuk bahasa yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Arab.

ليتا :متى تذهب الى الكمفوس؟

نهايه :أذهب الى الكمفوس السعة تسعة صباحا

ليتا: متى استيقظت من النوم ؟

نهايه:من النوم استيقظ فى الساعة الربعة صباحا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ليتا: ماذا تفعلين عندما استيقظ؟

نهايه : عندما تنظبف غرفة النوم

ليتا: ماذا تفعلين استيقظ من النوم؟

نهايه : سأنظف غرفة النوم و غرفة الجلوس مع أخ كبير

ليتا : يا أختي و بعد ماذا تفعلين؟

نهايه: سأذهب الى الحمام لي غسل

ليتا : السلام عليكم

نهايه : وعليكم السلام

ليتا : مااسمك ؟

نهايه : اسمي نهايه، وأنت مااسمك ؟

ليتا : اسمي ليتا

نهايه : من أين أنت يا ليتا ؟

ليتا : أنا من لامنجان

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

نهايه : من لامنجان ؟

ليتا : نعم، أنا من لامنجان، وأنت من أين أنت يا نهايه ؟

نهايه : أنا من لامنجان أيضان

ليتا : يا أخني، ما راءيك عن لامنجان

نهايه : عند راءيي لامنجان هو مدينة جميلة، وفيها كثير من مكان السياسية منها , waduk gondang WBL, sunan drajat وغير ذالك.

ليتا : ماذا تفضّل يا أختي؟

نهايه : أفضّل WBL

ليتا : لماذا تفضّل يا أختي؟

نهايه : لأنه ممتاز جدّا وهناك كثير من الملعب منها paus dangdut, kebun kaca, السباحه وغير ذالك. وماذا تفضّل يا أختي؟

ليتا : أفضّل أيضا

نهايه : لماذا تفضّله يا أختي؟

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ليتا : لأته جميل وهناك مسباح واسع لأنّي أحبّ السباحة، هل أنت تعرفين أين تقع؟

نهايه : نعم، أعرف هو تقع في مدينة فاجران لامنجان

ليتا : و متى بني WBL يا أختي ؟

نهايه : يمكن منذ الرابعة عشر نوفمبير أربع وألفين سنة، يا أختي هل عندك أوقات الفراغ في اصبوع الآتي؟

ليتا : نعم، عند أوقات الفراغ

نهايه : هيّا نذهب الى WBL معا؟ هل أنت موافق؟

ليتا : نعم، أنا موافق جدّا، لأن في أصبوع الأتي أنا منفردا في البيت، كم ثمن بطاقته تقريبا يا أختي؟

نهايه : حول ثمنون ألف ربيّة

ليتا : لابأس هذا رحيص جدّا يا أختي

نهايه : أيواه يا أختي نذهب معا في أصبوع الأتي في يوم العطلة

ليتا : الى القاء في أصبوع الأتي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

نهايه : أيواه مع السلامه

ليتا : مع السلامه

Dalam hal ini, ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan beberapa santri dalam muhadtsah menggunakan bahasa campuran yang mana dalam campuran tersebut ada yang dinamakan dengan bahasa santri yaitu bahasa yang sesuai digunakan dalam keseharian mereka, ada juga bahasa yang mereka gunakan bahasa Indonesia tetapi di Arabkan atau istilahnya Ta'rib. Yang mana bahasa yang digunakan oleh para santri itu merupakan bahasa yang asal bunyi yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, yang sesuai dengan perbaharuan kosa kata mereka.

Dari beberapa bentuk yang mempengaruhi penyimpangan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab nantinya akan menjadikan para santri untuk berantusias untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu santri yang aktif dalam berbahasa dan yang mampu membenarkan kaidah nahwu sorof dalam bahasa dan tidak menggunakan bahasa yang amburadul dalam pembelajaran bahasa yang mana bahasa yang sesuai yang telah diajarkan oleh para ustadz ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Dalam hal ini bahasa yang baku adalah bahasa yang sesuai yang telah diajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung bukan bahasa ala santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa yang sesuai dengan apa yang kita omongkan, melainkan bahasa yang sudah terdaftar yang sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan.

Bentuk dalam bahasa ini adalah yang sesuaiyang talah diajarkan menurut ejaan yang telah disempurnakan, dikarenakan apabila sudah terbiasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan kamus besar, yang sesuai yang diajarkan maka akan menimbulkan bentuk positif yang ada pada jiwa orang tersbut.

Maka dai itu ketika proses pembelajaran berlangsung diusahakan memakai bahasa yang formal dan baku agar ketika kita mau melakukan percakapan orang asing kita akan melakukannya dengan biasa tanpa takut perbendaharaan kata kurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir ini akan peneliti sampaikan hasil pokok penelitian yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini, serta saran-saran dan rekomendasi yang di ajukan untuk peneliti selanjutnya, pengasuh pesantren, dan santri yang bersangkutan dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Terdapat beberapa hal dalam penyimpangan bahasa dalam kelas pembelajaran bahasa arab , diantaranya adalah :

1. Kesalahan dalam berbahasa adalah keslaahan sebagai suatu penyimpangan sistematik dari kaidah yang berlaku ketika pembelajar belum menguasai sesuatu secara utuh sehingga secara konsisten menggunakannya dengan salah .

   Kesalahan dalam berbahasa di sebabkan oleh beberapa hal yang mempengaruhi penyimpangan bahasa diantaranya adalah karena pembelajar belum menguasai atau memahami isi dari bahasa sesuai dengan bahasa yang telah digunakan.Dalam hal ini meliputi makna dan mufrodat yang tidak sesuai dengan kamus besar, strukutur nahwu sorof yang berantakan sehingga menyebabkan kesalahan sering terjadi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah faktor budaya, faktor kecerdasan, dan faktor lingkungan. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh karena apabila terpenuhi semua maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran bahasa Arab akan terasa sangat mudah bagi orang yang mempelajarinya.

3. Bentuk-bentuk yang mempengaruhi penyimpangan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab adalah dari segi model pembelajaran, yang mana sangat berpengaruh terhadap pembelajaran berlangsung, kondisi tempat ketika pembelajaran berlangsung dan teman yang sangat berpengaruh penting terhadap kelangsungan mereka dalam pembelajaran bahasa.

   Dalam hal ini bentuk-bentuk yang mempengaruhi penyimpangan bahasa diantaranya adalah bentuk fonologi yang mana meliputi makharijul huruf dalam bahasa Arab, struktur dalam kalimat bahasa Arab yaitu tatanan nahwu dan sorof dan bentuk arti atau kosa kata yang tidak sesuai dengan kosa kata yang sesuai dengan kamus besar bahasa Arab.

B. Saran

Sebagai akhir dari penutup ini akan peneliti sampaikan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada :

1. Pengasuh
   a. Untuk pengasuh pondok pesantren diharapkan untuk menambah tenaga pendidik untuk membimbing dalam jumlah kecil, sehingga semua santri mendapat bimbingan dan pengawasan yang baik, sehingga secara merata pembimbing dapat mengontrol santrinya dengan kapasitas jumlah yang sedikit dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diharapkan dari pesantren memberikan hukuman apabila ada santri yang tidak mengenakan bahasa Arab ketika pembelajaran berlangsung dan dituntut untuk menggunakan bahasa yang sesuai yang telah diajarakan.

c. Pondok pesantren ini bagus dalam segala hal, tetapi perlu ditingakatkan lagi dalam pembelajaran terkait dengan pembelajaran bahasa Arab.

2. Ustadzah di pesantren

a. Dalam proses belajar mengajar di harapkan untuk tidak menghukum santri dengan menggunakan sebuah kekerasan agar santriwati tidak merasa jera ketika dalam percakapan apabila ada yang kurang tepat dalam perbendaharan kata.

b. Diharapkan guru-guru mampu memahami dan mengerti karakter masing-masing santri, sehingga guru dapat menjadi teman atau teladan yang baik bagi santri.

3. Orang tua

a. Orang tua di harapkan mendukung kegiatan putrinya yang berada dalam pondok

b. Orang tua diharapkan dapat memantau perkembangan seorang anakanya

4. Santri

a. Santri untuk di harapkan saling mengingatkan dengan teman sejawatnya, apabila terjadi keslahan dalam muhadatsah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Santri di harapkan mematuhi semua peraturan yang beralaku di pondok pesantren.

c. Santri di harapkan mampu mencontoh hal yang baik ketika seorang guru memebrikan sebuah contoh.

d. Santri di harapkan untuk mengerti dalam segala hal.

5. Peneliti selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan penelitian ini bisa sebagai di jadikan sebagai salah satu pijakan untuk melakukan penelitian berikutnya baik mengenai pondok pesantren, santri dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahsa Arab.

b. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam dan mengembangkan lebih terhadap pembelajaran bahasa dengan mengenali beberapa faktor yang telah mendukungya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sihabuddin Ahmad, *KomunikasiAntarBudaya*,Jakarta :BumiAksara, 2016

Chaedar, *LinguistikSuatuPengantar*,Bandung :Angkasa, 2011

Soepano,*Dasar-DasarLinguistik*, Jakarta :Angkasa, 2011

Http://pembentukankarakterbangs.comdiakses 04 januari 2017-

M Mahbubi, *PendidikanKarakter*,Yogyakarta :PustakaIlmu, 2012

RahmatJalaludin, *PsikologiKomunikasi*,Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2007

Drs Furqoni Aziz. Dkk, *Pengajajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*, Bandung : PT RemajaRosdakarya, 1996

Syafii, *RetorikaDalamMenulis*,Jakarta :Depdikbud, 1988

Roekhan.*Nurhadi, KesalahanBrbahasa*,Bnadung

http://www.penelitianmnurutparaahli.comdiakses 13 januari 2017

TulisanAkhir Nicolas Heany , Study Kasus di UniversitasMuhammadiyah Malang, 2005

TugasAkhirMutusyuhitoSolin

Abdul Chaer. Leonia Agustina, *SosiolinguistikPerkenalanAwal*, Jakarta: RienakaCipta, 2010

Sihabuddin Ahmad, *KomunikasiAntarBudaya*, Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2011

Abdul Chaer, *PsikologiKajianTeoritik*,Jakarta : PT RienakaCipta, 2009

Furqonul Aziz. Chaidar Al-Wasilah, *PengajaranBahasaKomunikatif*,Bandung : RemajaRosdakarya, 2000

Zainuddin.Radliah,*PembelajaranBahasa Arab*, Jakarta: PustakaRihlal Group, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NajiebTaufiq, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab,* diakses 28 maret 2017-

Muhaimin.Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* ,Surabaya : CV Citra Media, 1996

AgusSuryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, Jakarta : Edsa Mahkota, 2006

Abdul HadiBut Alib dalam Bukunya *Ta'limwaTa'lim al-lughoh al-arabiyah*

Jassem Ali Jassem, Study on Language of Arabics: An Error Analysis Arabic Approach, (Kuala Lumpur: 2000),

Acep.Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2011

Pendidikan Untuk Membangun Etikasosial Mendidik anaak Sukses Masa Depan Pandai Dan Bermanfaat, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.

Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Tim Penyusun Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002

Dhara,Talidzidu, *Budaya Organisasi*, Jakarta: RinekaCipta, 1997.

E, Mulyasa, *ManajemenPendidikanKarakter*, Bandung: RosdaKarya, 2012

Effendy,OnongUchjana, *Dimensi-dimensiKomunikasi*, (Bandung: Alumni, 1986), cet. Ke-2.

----------, *IlmuKomunikasiTeoridanPraktek*, Bandung: Rosdakarya, 1997.

Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika d isekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Haditono, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : GadjahMada University Press, 2002.

Hajjaj, Muhammad Fauqi, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2013.

Haq, Anwarul, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, Bandung: Marja, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id